

SKRIPSI

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA DI SD NU
DARUL ULUM BRAJA SAKTI WAY JEPARA**

Oleh : MAYA MUSTIKA

NPM . 2101012026



Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

METRO1446 H/2025 M

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA DI SD NU
DARUL ULUM BRAJA SAKTI WAY JEPARA

Diajukan Untuk memenuhi Tugas dan Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh: MAYA MUSTIKA
NPM. 2101012026

Pembimbing : Dr. Buyung Syukron, S.Ag.SS,MA
NIP. 19721112200003 1 004

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) METRO
1446 H/ 2025 M

PERSETUJUAN

Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA DI SD NU
DARUL ULUM BRAJA SAKTI WAY JEPARA

Nama : Maya Mustika
NPM : 2101012026

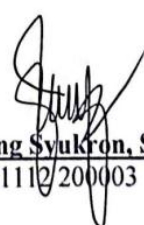
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 13 Februari 2025
Pembimbing



Dr. Buyung Syukron, S.Ag.SS,MA
NIP. 19721112/200003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan di Munaqosyahkan

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Maya Mustika
NPM : 2101012026
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Yang berjudul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMIS SISWA DI SD NU
DARUL ULUM BRAJA SAKTI WAY JEPARA

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk diMunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Metro, 13 Februari 2025
Pembimbing

Dr. Buyung Syukuron, S.Ag.SS,MA
NIP. 197211122000031004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No... 6-1175 / 111-28.1 / 0 / 18.00 2 / 04 / 2014

Skripsi dengan judul: PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA DI SD NU DARUL ULUM BRAJA SAKTI WAY JEPARA, disusun oleh: Maya Mustika, dengan NPM: 2101012026, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Rabu, 12 Maret 2025.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Buyung Syukron, S.Ag.SS,MA.

(.....)

Penguji I : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.

(.....)

Penguji II : Dr. Ahmad Muzakki, M.Pd.I.

(.....)

Sekretaris : Novita Herawati, M.Pd.

(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Andri, M.Pd. ef
NPM: 196206121989631006

ABSTRACT

THE ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS IN FORMING ISLAMIC CHARACTER OF STUDENTS IN PRIMARY SCHOOL NU DARUL ULUM BRAJA SAKTI WAY JEPARA

By:
MAYA MUSTIKA

Teachers, especially Islamic religious education teachers, have a role in forming students' Islamic character. In this case, there are several approaches taken by Islamic religious education teachers in forming students' Islamic character, namely: through the habitual approach, the exemplary approach, the functional approach, and the advice approach.

The purpose of this study was to determine the role of Islamic religious education teachers in shaping the Islamic character of students at SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara. This study uses a type of descriptive qualitative field research and data collection techniques in this study using interviews, observation and documentation. The primary data source in this study is the Islamic religious education teacher at SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara, and the secondary data source is the class leader III, two class III students and the homeroom teacher III at the school. Observations were made to observe the role of Islamic religious education teachers in shaping the Islamic character of students and the documentation in this study is data on school profiles, teacher data, students and others. Data analysis techniques with the Miles & Huberman model.

Based on the results of this research, teachers have played a role in forming students' Islamic character, namely through several approaches, including the habituation approach, this approach takes the form of getting used to duha prayers, murojaah al-Qur'an, reading prayers before starting lessons, getting students used to having honest character, implementing the 5S program and congregational noon prayers. Exemplary approach, this approach takes the form of providing examples to students of the teacher's speech, personality and behavior. The functional approach is carried out by relating religious lesson material to real life which is often used by students and providing an understanding of the benefits that will be gained from the material that has been presented. Advice approach, namely through providing direction, motivation and warnings and advice to students.

Keywords: Role of Islamic Religious Education Teachers, Islamic Character

ABSTRAK

PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SISWA DI SD NU DARUL ULUM BRAJA SAKTI WAY JEPARA

Oleh:
MAYA MUSTIKA

Peran guru khususnya guru pendidikan agama Islam memiliki peran dalam pembentukan karakter Islami siswa. Dalam hal ini terdapat beberapa pendekatan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter Islami siswa, yaitu: melalui pendekatan kebiasaan, pendekatan keteladanan, pendekatan fungsional, dan pendekatan nasihat.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan guru pendidikan agama Islam dalam pembentuk karakter Islami siswa di SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan yang bersifat deskriptif dan teknik pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu guru pendidikan agama Islam di SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara, dan sumber data sekunder yaitu ketua kelas III, dua siswa kelas III dan wali kelas III di sekolah tersebut. Observasi dilakukan untuk mengamati Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter Islami siswa dan dokumentasi dalam penelitian ini adalah data tentang profil sekolah, data guru, siswa dan lain-lain. Teknik analisis data dengan model Miles & Huberman.

Berdasarkan hasil penelitian ini, guru telah berperan dalam pembentuk karakter Islami siswa, yaitu melalui beberapa pendekatan, antar lain pendekatan pembiasaan, pendekatan tersebut berupa pembiasaan sholat duha, muroja'ah Al-qur'an, membaca doa sebelum memulai pelajaran, membiasakan siswa memiliki karakter jujur, penerapan program 5S dan sholat zuhur berjamaah. Pendekatan keteladanan, pendekatan tersebut berupa pemberian contoh kepada siswa baik ucapan, kepribadian, maupun perilaku guru. Pendekatan fungsional, dilakukan dengan cara mengaitkan materi pelajaran agama dengan kehidupan nyata yang sering dilakukan oleh siswa serta memberikan pemahaman tentang manfaat yang akan dipetik dari materi yang telah disampaikan. Pendekatan nasihat, yaitu melalui pemberian arahan, motivasi dan teguran serta nasihat kepada siswa.

Kata Kunci: Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Karakter Islami

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maya Mustika

NPM : 2101012026

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 24 Februari 2025

Yang memberi pernyataan



1000
METRA
TEMPER
B1EFDAMX233527181

Maya Mustika

2101012026

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^ق

Artinya : “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”.

Q.S Al-Ahzab (33) : 21¹

¹ Surah Al-Ahzab Ayat 21: Arab, Latin, Terjemah Dan Al-Qur'an.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilalamin dengan mengucapkan syukur atas Rahmad yang telah diberikan Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang serta Karunia dan kemudahan yang Engkau berikan, akhirnya Skripsi ini dapat terselamatkan. Peneliti persembahkan Skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus bagi mereka yang selalu mendoakan dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Abdul Basar dan Ibu Sumarni yang dengan tulus hati dan penuh keikhlasan mendoakan, memberi kasih sayang, nasihat, motivasi dan saran-saran terbaik.
2. Kakak tersayang Zun' aini yang selalu memberikan semangat dan mendoakan untuk kesuksesan adiknya.
3. Terimakasih kepada dosen pembimbing Bapak Dr. Buyung Syukron, S.Ag.SS,MA yang telah membimbing dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuanganku Raudlatul Fatiha, Amelia Nindiani, dan Hasna Al Masah Budiarto Putri yang telah memberikan dukungan, motivasi dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, karena atas taufik serta hidayahnya peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Islami Sisiwa Di SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara”. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah menerima bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, Oleh karenanya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Rektor IAIN Metro, Prof. Dr. Ida Umami., M. Pd. Kons.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Dr. Zuhairi, M.Pd.
3. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Dewi Masitoh, M.Pd
4. Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepadapeneliti, Dr. Buyung Syukron, S.Ag.SS,MA.
5. Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam, Novita Herawati, M.Pd.
6. Bapak dan ibu dosen IAIN Metro, tidak kalah pentingnya dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan do'a dan semangatnya guna menyelesaikan proposal ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Oleh karena itu penulis mengharapakan saran untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat dan memberikan arti yang berguna bagi kita semua.

Metro, 17 Januari 2025
Peneliti



Maya Mustika
NPM. 2101012026

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
ABSTRAK	v
ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penelitian Releven	6
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	9
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	9
2. Peranan dan Kedudukan Guru Pendidikan Agama Islam.....	10

3. Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa.....	13
4. Ayat dan Hadits Tentang Guru PAI.....	15
B. Karakter Islami Siswa	17
1. Pengertian Karakter Islami	17
2. Pembentukan Karakter Islami	19
3. Kriteria Karakter Islami	20
4. Sumber Karakte Islami	21
5. Ayat dan Hadits Tentang Karakter Islami	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis dan Sifat Penelitian	25
B. Sumber Data.....	26
C. Teknik Pengumpulan Data.....	27
D. Keabsahan Data	29
E. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	34
B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan	41
BAB V PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Data Guru dan Karyawan SD NU Darul Ulum.....	36
Tabel 4.2. Data Siswa SD NU Darul Ulum	36
Tabel 4.3. Data Sarana dan Prasarana SD NU Darul Ulum.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SD NU Darul Braja Sakti Way Jepara	39
Gambar 4.2 Denah SD NU Darul Braja Sakti Way Jepara.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan (SK Pembimbing Skripsi)
2. Outline
3. Alat Pengumpul Data
4. Surat Izin Pra-Survey
5. Surat Balasan Pra-Survey
6. Surat Research
7. Surat Tugas
8. Surat Balasan Research
9. Hasil Wawancara
10. Surat Keterangan Bebas Pustaka Prodi
11. Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan
12. Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi
13. Surat Keterangan Lulus plagiat
14. Dokumentasi
15. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah keharusan bagi seluruh bangsa Indonesia dan pendidikan juga sebagai alat bagi manusia untuk memperoleh pengetahuan yang kemudian pengetahuan tersebut digunakan untuk membangun kehidupannya.² Dapat dipahami bahwa, pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia, bukan hanya satu aspek kehidupan akan tetapi seluruh aspek kehidupan dan kepribadian manusia itu sendiri.

Pendidikan (sekolah) memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pembentukan karakter, yakni usaha sekolah yang dilakukan secara bersama oleh para guru dan warga sekolah melalui kegiatan yang ada di sekolah guna membentuk karakter dan akhlak peserta didik melalui berbagai kebaikan yang terdapat dalam ajaran agama. Bagi yang beragama Islam, mereka senantiasa menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak.³

Pendidikan tidak cukup jika hanya memberikan ilmu pengetahuan saja, namun juga harus mampu menanamkan dan membangun keyakinan dan karakter yang kuat pada peserta didik sehingga mereka mampu

² Lukman Hakim, *"Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional"*, EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial. 2.1 (2016).

³ Afrilia Nafa Sundari, *"Penanaman Karakter Religius Siswa Usia Sekolah Dasar Panti Asuhan Khoirul Walad Desa Duku Ilir"*, Skripsi (Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, 2020) 1.

mengembangkan potensi diri dan menemukan tujuan hidupnya sesuai dengan atura - aturan agama.

Karakter Islami merupakan sifat-sifat kejiwaan manusia yang membedakan seseorang dengan orang lain yang sesuai dengan apa yang diatur oleh ajaran agama. Karakter Islami adalah karakter yang menunjukkan adanya rasa tanggung jawab, jujur, mandiri, disiplin, sopan, santun, rendah hati dan saling menghargai. Oleh sebab itu, karakter Islami sangat penting untuk ditanamkan kepada para peserta didik agar mereka terbiasa melakukan hal-hal terpuji. Dengan memberikan contoh karakter yang baik serta pembiasaan keteladanan yang dilakukan oleh guru sangat berpengaruh terhadap kejiwaan peserta didik. Jika nilai Islami sudah tertanam dalam diri peserta didik dan dikembangkan secara baik maka akan tumbuh menjadi pribadi yang baik sehingga dapat membentuk dan mencetak generasi muda yang berkarakter Islami.

Pendidikan karakter dalam Islam bersumber dari Al-qur'an dan As-sunnah. Pendidikan karakter yang ada bukan hanya sekedar teori, tetapi figur nabi Muhammad tampil sebagai uswatun hasanah. Lembaga pendidikan merupakan wadah yang sesuai untuk membentuk karakter Islam tersebut. Salah satunya melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak ketika selesai dalam menempuh pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai jalan

kehidupan.

Melalui pembelajaran agama Islam peserta didik tidak hanya belajar mengenai teori-teori saja, tetapi mampu menguasai, memahami serta mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti : menghargai, ikhlas, amanah, menepati janji, sabar (tabah), pemaaf, pemurah dan lain-lain.⁴

Guru merupakan figur utama yang menduduki posisi dan memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Selain itu, guru juga diharapkan mampu membentuk karakter pada peserta didik agar mereka memiliki karakter yang mulia. Tugas seorang guru memang tidak mudah, terlebih bagi guru pendidikan agama Islam. Guru

pendidikan agama Islam merupakan unsur utama dalam proses pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, guru agama Islam memiliki peranan penting yaitu sebagai pendidik untuk membentuk supaya peserta didik berperilaku jujur, bertanggung jawab, mandiri, disiplin, hormat, santun, rendah hati dan saling menghargai.

Oleh sebab itu, pendidikan karakter Islami sangat penting untuk ditanamkan kepada para peserta didik agar mereka terbiasa melakukan hal-hal terpuji. Dengan memberikan contoh karakter yang baik serta pembinaan keteladanan yang dilakukan oleh guru sangat berpengaruh terhadap kejiwaan peserta didik. Jika karakter sudah tertanam dalam diri peserta didik dan dikembangkan secara baik maka akan tumbuh menjadi pribadi yang baik

³ *Ibid.*,3.

sehingga dapat membentuk dan mencetak generasi muda yang berkarakter.

Berdasarkan hasil wawancara pra survey dengan guru mata pelajaran PAI, diperoleh informasi mengenai pembentukan karakter Islami yang bisa di katakan cukup baik menurut Bapak M. Rais Fadoli,S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam, dalam kegiatan di sekolah, Pendidikan Agama Islam pada umumnya merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam pembentukan karakter Islami siswa karena peserta didik tidak hanya belajar mengenai teori-teori saja, tetapi mampu menguasai, memahami serta mengamalkan ajara-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, banyak siswa di SD tersebut yang sudah menunjukkan karakter islami baik seperti berperilaku jujur, bertanggung jawab, mandiri, disiplin, hormat, santun, rendah hati dan saling menghargai. sehingga bisa di katakan pembentukan karakter islami yang di lakukan oleh guru pendidikan agama islam sudah sesuai dengan standar pendidik pada masing-masing bidang dan siswa juga telah melaksanakan tugas-tugasnya.⁵

Peran yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembentukan karakter Islami siswa yang sudah menunjukkan karakter islami cukup baik, yang mana penilaian di dapat dari hasil pengamatan serta wawancara yang peneliti dapat yang mana diketahui bahwa dari 11 siswa kelas III terdapat 7 siswa yang karakter Islaminya cukup dan 4 siswa yang karakter Islaminya baik dari situ bisa di katakan karakter Islami siswa di SD NU Darul Ulum sudah cukup baik, seperti yang sudah mereka lakukan yaitu siswa sudah berperilaku jujur,

⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak M. Rais Fadoli Selaku Guru PAI Kelas III, Pada Hari Senin 29 Juli 2024 SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara.

bertanggung jawab, mandiri, disiplin, hormat, santun, rendah hati dan saling menghargai, tidak hanya itu siswa kelas III di SD tersebut juga sudah menerapkan program 5S (senyum,sapa,salam,sopan,santun),shalat dhuha berjama'ah setiap pagi, muroja'ah hafalan Al-Qur'an sebelum melaksanakan shalat dhuha dan shalat zuhur berjama'ah yang mana kegiatan ini dilakukan secara kontinyu.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 11 siswa kelas III terdapat 7 siswa yang karakter Islaminya cukup dan 4 siswa yang karakter Islaminya baik.

Alasan peneliti mengangkat judul dan memilih lokasi penelitian ini karena peneliti melihat peran guru pendidikan agama Islam di SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara dalam pembentukan karakter Islami siswa bisa dikatakan cukup baik, yang mana guru telah melaksanakan peran dan tanggung jawabnya sesuai dengan standar pendidik. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SD NU Darul Ulum Braja Sakti karena peneliti memiliki ketertarikan yang mana ketertarikan itu dilihat dari tahun berdirinya sekolah tersebut yang mana bisa dikatakan belum cukup lama tetapi karakter islami siswa di SD NU Darul Ulum sudah cukup baik serta kegiatan karakter Islami siswa di SD tersebut sudah berjalan baik serta peran yang dilakukan oleh guru juga sudah sesuai dengan standar pendidik karena karakter yang dibangun di usia dini dapat berpengaruh besar pada sikap dan perilaku di masa depan.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara”?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki hasil yang diharapkan mampu bermanfaat bagi seluruh komponen dalam proses belajar mengajar. Diantaranya bermanfaat bagi:

a. Bagi guru

Sebagai teladan yang berguna dalam meningkatkan pemikiran bagi para guru agar lebih meningkatkan kembali peranannya dalam membentuk karakter Islami siswa.

b. Bagi siswa

Sebagai dasar dalam membentuk karakter islami peserta didik agar tidak mudah terpengaruh oleh pergaulan yang kurang baik.

E. Penelitian Releven

Penelitian relevan adalah bagian memuat uraian mengenai penelitian terdahulu tentang permasalahan yang akan dikaji. Peneliti menjelaskan dan menunjukkan bahwa adanya perbedaan masalah yang dikaji dengan penelitian sebelumnya.⁶ Guna mencari tambahan yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini, maka penulis akan mengambil penelitian relevan dari beberapa skripsi sebagai berikut:

1. Dea Pratiwi Putri dalam skripsinya dengan judul “Pola Kerjasama Orang Tua dan Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VII-A Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Malang”. Kesimpulan dari skripsi tersebut yaitu membicarakan tentang pola kerjasama guru pendidikan agama Islam dan orang tua dalam membentuk karakter religius siswa dengan menggunakan buku monitoring yang bertujuan agar adanya komunikasi antara guru PAI dengan orang tua. Pembentukan karakter religius siswa juga direalisasikan dengan pembiasaan kegiatan Islami seperti, memberi salam, senyum ketika bertemu dengan guru maupun orang lain yang ada di sekolah, dan pembiasaan membaca asmaul husna setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai.⁷

Perbedaan dan persamaan yang mendasar dengan penelitian ini yaitu sama- sama membahas tentang karakter siswa, peneliti juga

⁵ Zuhairi, et. Al. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2023),39.

⁶ Dea Pratiwi Putri, "Pola Kerjasama Orang Tua Dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VII-A Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26Malangberdasarkan", Dalam Skripsi, Diunduh Pada 04 November 2018.

menggunakan penelitian kualitatif dan pengumpulan datanya pun menggunakan observasi wawancara dan dokumentasi adapun perbedaannya yaitu skripsi Dea Pratiwi Perti variabel X membahas tentang pola kerjasama orang tua dan guru PAI sedangkan Peneliti membahas tentang peranan guru pendidikan agama Islam, kelebihan dari penelitian dea pratiwi putri yaitu adanya pembiasaan kegiatan Islami seperti memberi salam, senyum ketika bertemu dengan guru maupun orang lain yang ada di sekolah, dan pembiasaan membaca asmaul husna setiap pagi sebelum jam pelajaran di mulai.

2. Skripsi Yuniza Kheristiana, yang berjudul “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 01 Jarai Kecamatan Jarai Kabupaten Lahat Sumatra Selatan”.⁸ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran guru dalam membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab di SMP Negeri 01 Jarai dilaksanakan melalui penanaman nilai-nilai karakter pada siswa itu sendiri. Melalui pengintegrasian pada materi pembelajaran yang ada di SMP Negeri 1 Jarai, dengan terlebih dahulu menentukan karakter apa yang ingin dibangun pada materi pembelajaran tersebut. Sehingga karakter yang lain ditanam kepada peserta didik dapat terbangun dengan sendirinya pada waktu proses pembelajaran berlangsung.

⁷ Yuniza Kheristiana, *"Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VII Di Smp Negeri 01 Jarai Kecamatan Jarai Kabupaten Lahat Sumatra Selatan"*, Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2017.

Skripsi tersebut merupakan penelitian kualitatif, sama seperti yang akan dilakukan oleh Peneliti. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang peran guru penelitian terdahulu pun menggunakan penelitian kualitatif dan pengumpulan datanya pun menggunakan observasi wawancara dan dokumentasi sama seperti peneliti. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu peneliti membahas tentang peran guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa. Sedangkan peneliti membahas peran guru PAI dalam pembentukan karakter Islami siswa. Kelebihan dari penelitian terdahulu adalah peran guru dalam membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab di SMP Negeri 01 Jarai dilaksanakan melalui penanaman nilai-nilai karakter pada siswa itu sendiri. Melalui pengintegrasian pada materi pembelajaran yang ada di SMP Negeri 1 Jarai.

3. Skripsi yang ditulis oleh Yunita Nindya Susanti dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Siswa dalam Pembelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 4 Yogyakarta”,⁹ menyimpulkan bahwa proses dan strategi yang digunakan oleh guru untuk membentuk karakter religius siswa kelas XC SMA N 4 Yogyakarta dalam pembelajaran PAI yaitu dengan persiapan yang matang dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berupa memperkaya materi dari: Kisah teladan, video, dan juga strategi yang digunakan yaitu berdo’a bersama sebelum dan

⁸ Yunita Nindya Susanti, *"Pembentukan Karakter Religius Siswa Dalam Pembelajaran PAI Kelas X Di SMA Negeri 4 Yogyakarta"*, Skripsi, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

sesudah kegiatan belajar, tadarus pagi, memberikan keteladanan, memberikan motivasi, memanfaatkan media (media visual, dan multimedia).

Skripsi tersebut merupakan penelitian kualitatif, sama seperti yang akan dilakukan oleh Peneliti dan pengumpulan data pada penelitian terdahulu sama dengan peneliti, sedangkan perbedaan antara skripsi di atas dengan judul skripsi peneliti yaitu skripsi di atas fokus pada Pembentukan Karakter Religius Siswa dalam Pembelajaran PAI sedangkan peneliti memfokuskan pada bagaimana peran guru PAI dalam pembentukan karakter Islami siswa. Keunggulan dari penelitian terdahulu dilakukan persiapan yang matang dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berupa memperkaya materi dari: Kisah teladan, video, dan juga strategi yang digunakan yaitu berdo'a bersama sebelum dan sesudah kegiatan belajar, tadarus pagi, memberikan keteladanan, memberikan motivasi, memanfaatkan media (media visual, dan multimedia).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang berarti orang yang mempunyai tugas mendidik, dalam bahasa Inggris, seringkali ditemukan kata *teacher* yang diartikan sebagai pengajar.

Hal senada juga diungkapkan oleh al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Zainuddin dkk. bahwa guru adalah “pendidik dalam artian umum yang bertugas serta bertanggung jawab atas pendidikan dan pengajaran”.¹ Jadi, guru adalah semua orang yang berusaha mempengaruhi, membiasakan, melatih, mengajar serta memberi suri tauladan dalam membentuk pribadi anak didik dalam bidang jasmani, rohani, intelektual dan ketrampilan yang akan dipertanggungjawabkan pada orang tua murid, masyarakat serta kepada Allah.

Sedangkan pengertian guru Pendidikan Agama Islam dalam Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam adalah yang menggunakan rujukan hasil Konferensi Internasional tentang pengertian guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai *murabbi*, *muallim* dan *muaddib*. Pengertian *murabbi* adalah guru agama harus orang yang memiliki sifat *rabbani*, yaitu bijaksana, terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang *rabb*. Pengertian *muallim*

¹ Zainuddin Dalam M. Masjur, *"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun SelfControl Remaja Di Sekolah"*, At-Tuhfah: Jurnal Keislaman Vol. 7 No 1 (2018), 24.

adalah seorang guru agama harus alimun (ilmuwan), yakni menguasai ilmu teoritik, memiliki kreativitas, komitmen yang sangat tinggi dalam mengembangkan ilmu serta sikap hidup yang selalu menjunjung tinggi nilai di dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengertian ta'dib adalah integrasi antara ilmu dan amal.²

Jadi, pengertian Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam yang mempunyai kemampuan sebagai pendidik serta bertanggung jawab terhadap peserta didik.

2. Peranan dan Kedudukan Guru dalam Pandangan Islam

Peranan guru sebagai pendidik professional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas. Dengan menelaah kalimat di atas, maka sosok seorang guru itu harus siap sedia mengontrol peserta didik, kapan dan dimana saja, karena seperti apa yang diungkapkan oleh Abdurrahmansyah, kurikulum kependidikan Islam itu bukan hanya sebatas di sekolah saja tapi setiap saat.

Guru juga memiliki peran menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, mempersiapkan pelajaran sehari-hari mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

Di dalam pendidikan efektivitas dapat ditinjau dari dua segi yaitu:

² Chabib Thoha Dalam M. Masjkur, "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun SelfControl Remaja Di Sekolah*", At-Tuhfah: Jurnal Keislaman Vol. 7 No 1 (2018), 25.

- a. Mengajar guru dan menyangkut sejauh mana kegiatan belajar mengajar yang di rencanakan terlaksana.
- b. Belajar murid, yang menyangkut sejauh mana tujuan pelajaran yang diinginkan tercapai melalui kegiatan belajar mengajar.

Tetapi dalam masyarakat orang masi beranggap bahwa peran guru hanya mendidik dan mengajar saja bahkan dalam arti luas peran guru sesungguhnya sangat luas meliputi:

- 1) Guru sebagai pengajar
- 2) Guru sebagai pembimbing
- 3) Guru sebagai ilmuwan
- 4) Guru sebagai pribadi.³

Untuk itu bila di telusuri secara mendalam, PBM yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah semuanya memiliki keterpaduan antara satu dan lainnya, untuk itu peranan guru dapat dikategorikan ke dalam:

- a) Merencanakan
- b) Melaksanakan
- c) Memberi kebaikan.⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa kehadiran seorang guru sangatlah penting dalam pendidikan dan dalam membangun masa depan peserta didik, sehingga peran seorang guru tidak boleh disepelekan.

Seorang guru terutama guru pendidikan agama Islam memiliki peran dalam membentuk karakter peserta didiknya, dalam hal ini terdapat pendekatan yang digunakan seorang guru dalam menerapkan peranannya agar terbentuk karakter Islami pada diri peserta didik yaitu dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan, antara lain:

- 1) Pendekatan pembiasaan, kebiasaan merupakan cara bertindak yang

³ Akmal Hawi, "*Kompetensi Guru*", 15.

⁴ *Ibid.*, 16.

hampir otomatis atau tidak disadari oleh seseorang. Peran seorang guru merupakan membimbing dan melatih agar peserta didik dapat terbiasa melakukan sifat-sifat baik sebagai rutinitas sehingga kebiasaan itu dapat dilakukan tanpa terlalu payah dan menemukan kesulitan. Sebagaimana dalam pembiasaan berakhlak berupa pembiasaan bertingkah laku yang baik, baik di sekolah maupun di luar sekolah, hormat kepada yang lebih tua, berbicara sopan santun dan sebagainya, kemudian pembiasaan dalam beribadah berupa pembiasaan shalat berjamaah, mengucapkan salam sewaktu masuk kelas, serta terbiasa mengucap “basmallah” dan “hamdallah” tatkala memulai dan menyudahi pelajaran.

- 2) Pendekatan keteladanan, dalam mengimplementasikan pendekatan keteladanan, guru harus mencontohkan dan melaksanakan segala perbuatan yang baik. Cara guru berpakaian, berbicara, berjalan dan bergaul merupakan penampilan kepribadian seorang guru yang berpengaruh kepada anak didik.
- 3) Pendekatan fungsional, penyajian materi pelajaran agama Islam dengan penekanan pada segi kemanfaatan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari sesuai tingkat perkembangan siswa itu sendiri. Misalnya dalam materi shalat, guru hendaknya menjelaskan manfaat yang diperoleh baik di dunia maupun di akhirat, hal tersebut dapat membangkitkan semangat anak didik untuk melaksanakan shalat.
- 4) Pendekatan nasihat, suatu pengajaran dengan cara pemberian motivasi.

Pengajaran ini sangat efektif untuk pembentukan anak didik terhadap 26 hakekat sesuatu, serta memotivasinya untuk bersikap luhur, berakhlak mulia serta membekali anak didik dengan prinsip-prinsip Islam.⁵

Menanamkan kebiasaan serta keteladanan dalam membentuk karakter Islami siswa dapat dilakukan oleh warga sekolah terutama guru. Apapun sikap yang ditunjukkan oleh guru akan terekam dipikiran peserta didik untuk kemudian ditiru. Proses teladan atau peniruan sikap guru oleh siswa berjalan secara terus menerus setiap harinya. Oleh karena itu, pemberian kebiasaan serta keteladanan dalam bersikap yang dilakukan oleh guru sangat berpengaruh terhadap sikap pesertadidik.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa peran guru yang utama khususnya guru pendidikan agama Islam adalah membentuk karakter Islami pada diri peserta didik dengan memberikan contoh dan membiasakan berperilaku yang baik sehingga peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa

Peran guru dalam pendidikan menjadikan guru sebagai pahlawan yang berjasa terhadap pelaksanaan pendidikan, karena peran guru sangat

⁵ Wisnarni,, *"Implikasi Guru Profesional Dalam Pembentukan Karakter Siswa"* JurnalTarbawi,(Jambi: Institut Agama Islam Negeri Kerinci), No. 01 Juli 2018, 37.

dominan sehingga hal ini tidak boleh disepelekan. Pendidikan Islam memandang bahwa pendidik memiliki peranan yang sangat penting. Hal tersebut disebabkan karena seorang pendidik memiliki tanggung jawab serta pendidik pula yang menentukan arah suatu pendidikan.

Guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan peserta didik untuk terus belajar dan belajar berkarakter. Berikut ini beberapa cara yang dapat ditempuh oleh guru PAI.

- a. Guru memilih model atau metode pembelajaran yang dapat melibatkan partisipasi aktif peserta didik dalam setiap proses pembelajaran di kelas. Guru juga dituntut untuk memberikan "tugas" atau memotivasi peserta didik untuk terus menerapkan nilai-nilai karakter di luar kelas sekaligus melakukan penilaian terhadap karakternya secara benar.
- b. Guru perlu mengajak para orangtua peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam membantu terlaksananya pendidikan karakter bagi putra-putri mereka, seperti menjadikan rumah tinggal (keluarga) sebagai basis utama pembangunan karakter. Keluarga harus bersinergi dengan sekolah sehingga memiliki kekuatan yang utuh dalam mengarahkan peserta didik untuk berkarakter
- c. Guru juga harus dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik agar ia dapat belajar dengan efektif dalam suasana belajar yang aman; aktif; kreatif; demokratis; serta didukung dengan kedisiplinan, kejujuran, dan kesantunan.
- d. Guru juga harus memfasilitasi peserta didiknya agar terbiasa dengan

sikap dan perilaku yang berkarakter, dengan kata lain, untuk dapat terwujud peserta didik yang berkarakter harus diupayakan pembiasaan berkarakter mulia di kalangan peserta didik. Pembiasaan yang efektif adalah pembiasaan yang terprogram secara baik. Oleh karena itu, guru harus membuat program pembiasaan dalam rangka terwujudnya peserta didik yang berkarakter.

- e. Guru juga dituntut memahami karakteristik para peserta didiknya yang beragam sehingga ia dapat menerapkan kurikulum yang tepat demi terwujudnya lulusan yang berkarakter.
- f. Hal yang sangat penting adalah guru harus menjadi model atau teladan (*uswah hasanah*) bagi peserta didik yang dapat memudahkan tugasnya dalam melaksanakan pendidikan karakter, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Guru dituntut tidak hanya dapat memberi contoh bagaimana bersikap dan berperilaku berkarakter, tetapi ia juga dituntut untuk menjadi contoh atau teladan berkarakter melalui sikap dan perilakunya sehari-hari di muka peserta didiknya.⁶

Beberapa peran guru seperti di atas penting untuk diperhatikan dan perlu dilakukan penguatan dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah. Ini bukan berarti bahwa guru yang menjadi tumpuan satu-satunya dalam keberhasilan proses pendidikan karakter. Perlu ditegaskan pula bahwa peran guru ini harus didukung peran-peran pendukung yang lain, terutama peran keluarga dan

⁶ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), 41-42.

masyarakat, dengan kata lain, lingkungan peserta didik sangat memengaruhi proses pendidikan karakter yang dilaluinya. Jika sinergi bisa dilakukan di antara guru, kedua orangtua di rumah, dan para pemimpin di masyarakat, dalam arti mereka menjadi model atau teladan bagi para peserta didik dalam berkarakter; tentu pendidikan karakter yang dilakukan akan berhasil dengan baik.

4. Ayat dan Hadits Tentang Guru PAI

a. Ayat Tentang Guru PAI

Guru Agama menurut Mulia Nasution adalah aparat fungsional yang mempunyai tugas dan tanggung jawab ganda, yaitu selain mengajar dan membelajarkan pengetahuan Al-Qur'an Hadits kepada siswa, ia juga bertanggung jawab membina dan mengarahkan kepribadian siswa agar menjadi anak yang bertaqwa, saleh, kepribadian luhur, dan sopan santun disekolah umum sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis yang telah ditetapkan.⁷

Agama Islam sangatlah menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama'), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup.

Sebagaimana firman Allah SWT, Dalam Surat Al- Mujadalah ayat

11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهِمُ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ

وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang- lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang- orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah: 11).⁸

Dengan demikian, secara garis besar dapat dikatakan, bahwa guru agama adalah orang yang menyampaikan amanat ilmu pengetahuan agama Islam sekaligus mendidik serta bertanggung jawab dalam pembentukan karakter/watak anak didik.

b. **Hadits Tentang Guru PAI**

Pendidik dalam Islam ialah siapa saja yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam Islam, orang yang paling bertanggungjawab adalah orangtua (ayah dan ibu) anak didik. Pada awalnya tugas pendidik adalah murni tugas kedua orangtua, namun pada perkembangan zaman yang telah maju seperti sekarang ini banyak tugas orang tua sebagai pendidik yang diserahkan ke sekolah, karena lebih efisien dan

⁸ QS. Al-Mujadalah (58): 11.

lebih efektif.⁹ Pendidikan Islam harus dilaksanakan oleh para pendidik yang profesional karena sejalan dengan sabda Rasulullah saw:

إِذَا وُسِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya: Jika suatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah akan saat kehancurannya. (HR. Bukhari).¹⁰

Sebagai pendidik dalam pendidikan islam memainkan perannya sebagai berikut: muaddib sebagai pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap bimbingan , pendidikan peserta didik agar bertingkah laku, berbudi pekerti dan beradab sesuai ketentuan di masyarakat. Al-quran sebagai ma'dabah atau hidangan yang menjadi sumber adab dan tingkah laku. muaddib adalah orang yang semestinya bisa menjadi contoh teladan bagi peserta didik. melaksanakan fungsi muaddib dalam membina adab anak lebih utama dari bersedekah. sebelum melaksanakan tugasnya sebagai muadib, maka terlebih dahulu ia mengamalkan adab dan tingkah laku terpuji.¹¹

⁹ Ahmad Tafsir, *"Ilmu Pendidikan Dalam Hadits Sebagai Sumber Pengembangan Pendidikan"*, Jurnal Tarbiah Al-Awlad, Vol. VI, Edisi. 02, 2016, 586.

¹⁰ H.R. Al-Bukhari Dalam Kitab *"Sahih Al-Bukhari"*, 93.

¹¹ Agung Baskoro, *"Hadits-Hadits"*., 141.

B. Karakter Islami Siswa

1. Pengertian Karakter Islami

Muchlas Samani mengartikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan pendidikan karakter dalam Islam berarti pendidikan karakter yang didasarkan pada ajaran Islam sebagai substansi materi yang produknya adalah karakter Islami yaitu karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.¹² karakter (character) dalam kamus diartikan sebagai tabiat, watak, dan sifat, dalam pandangan Islam, karakter identik sekali dengan akhlak. Sedangkan dalam literasi bahasa Arab dapat kita jumpai akhlak memiliki makna perilaku, watak, kebiasaan, tabiat, peradaban yang baik.¹³ Al-Ghazali, beranggapan bahwasannya karakter sama saja dengan akhlak, yaitu perilaku yang dilakukan manusia secara sadar dalam bersikap serta sudah menyatu dalam diri mereka.¹⁴

Berdasarkan beberapa pengertian tentang Islam di atas, dapat dikatakan bahwa Islam merupakan agama keselamatan dunia dan akhirat, keselamatan tersebut akan tercapai apabila manusia patuh,

¹² Nadjematul Faizah, "Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah", Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 11 No. 01, (2022), 1290.

¹³ Danang Dwi Basuki and Hari Febriansyah, "Pembentukan Karakter Islami Melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi", Jurnal Intelektual Vol. 10 No. 1 (2020), 122.

¹⁴ *Ibid.*, 19.

tunduk dan taat kepada Allah SWT, yakni dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala yang dilarang oleh Allah SWT. Mengacu pada berbagai pendapat karakter dan Islam tersebut, dapat dipahami bahwa karakter Islami adalah sifat, watak atau tabiat yang memengaruhi pikiran dan tingkah laku manusia yang membedakan seseorang dengan lainnya sesuai dengan ajaran Islam.

Secara substansial etika, moral dan akhlak adalah sama, yakni ajaran tentang baik dan buruk perilaku manusia dalam hubungannya dengan Allah, hubungannya dengan sesama manusia dan hubungannya dengan alam. Yang membedakan satu dengan yang lainnya adalah dasar atau ukuran baik dan buruk itu sendiri. Etika adalah ajaran yang berbicara tentang baik dan buruk yang menjadi ukurannya adalah akal, karena etika merupakan bagian dari filsafat. Moral adalah segala tingkah laku manusia yang mencakup sifat baik dan buruk dari tingkah laku itu manusia yang menjadi ukurannya adalah tradisi yang berlaku di suatu masyarakat. Sedangkan akhlak adalah ajaran yang berbicara tentang baik dan buruk yang ukurannya adalah wahyu Allah yang universal.

Untuk melihat perbedaan dan persamaan antara akhlak, karakter dan moral terletak pada tataran esensi akhlak. Maka akan dikaji perbedaan dan persamaan tersebut berdasarkan asal usul kata, landasan dan ilmu yang terkait dengan keempat terminologi tersebut, dalam mengkaji persamaan dan perbedaan akhlak Rosihin Anwar

menjelaskan persamaan dan perbedaan tersebut dari asal kata, landasan dan kedudukan. Menurutnya, ada beberapa persamaan anatara keempat terminologi tersebut yaitu pertama, akhlak, etika dan moral mengacu pada ajaran atau gambaran tentang perbuatan, tingkah laku, sifat dan perangai yang baik. Kedua, akhlak, etika dan moral merupakan prinsip atau aturan hidup manusia untuk mengukur martabat dan harkat kemanusiaanya. Semakin tinggi kualitas akhlak, etika, moral dan susila seseorang atau sekelompok orang, semakin tinggi kualitas kemanusiaanya. Sebaliknya semakin rendah kualitas dari ketiga terminologi tersebut pada sekelompok orang, semakin rendah kualitas kemanusiaanya.¹⁵

2. Pembentukan Karakter Islami

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, etika atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter dapat berarti tabiat, perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan (kebiasaan). Karakter juga bisa diartikan sebagai watak atau sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku. Menurut Hamzah, pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai metode mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerjasama sebagai anggota keluarga, masyarakat dan bernegara serta membantu mereka untuk mampu membuat keputusan

¹⁵ Akhmad, et. al, "*Etika, Moral, Dan Akhlak*", Jurnal Religion: Agama, Sosial, Dan Budaya, Vol. 1, No. 2, (2023), 543.

yang dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan beberapa definisi karakter tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter adalah watak, sifat, budi pekerti, akhlak atau hal-hal yang memang sangat mendasar pada diri seseorang yang merupakan keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain serta membantu mereka untuk mampu membuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Sedangkan pengertian dari Islami adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan syariat Islam yang berhaluan pada *Ahl al-Sunnah Wa al-Jama'ah*. Karakter Islami adalah sifat budi pekerti etika atau tingkah laku yang bersifat keislaman. Karakter Islami dapat dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan kepada anak didik dalam berpikir bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antara sesama dan lingkungannya.

Karakter Islami dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. dalam pribadi Rasul bersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung oleh karena itu Rasulullah adalah suri tauladan yang baik yang patut kita teladani. Rasulullah SAW. selalu menjaga lisannya, tidak berbicara kecuali dalam hal yang penting. Sikapnya lemah lembut, sopan santun, tidak keras dan tidak kaku, sehingga selalu didekati dan dikerumuni orang banyak. Jika duduk atau bangun,

Nabi SAW. selalu menyebut nama Allah. Selain itu yang menjadi kebiasaan beliau, tidak suka mencela dan mencari kesalahan siapa pun serta tidak berbuat sesuatu yang memalukan dan banyak lagi akhlak mulia yang ada pada diri Rasulullah sehingga beliau sangat patut untuk kita jadikan idola.¹⁶

3. Kriteria Karakter Islami

Terdapat beberapa rumusan karakter dasar dalam tujuan pendidikan karakter, yaitu:

a. Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri

Peserta didik diharapkan mampu bertanggung jawab atas segala perilaku, perbuatan dan pekerjaan yang dilakukan di sekolah, terbiasa menyelesaikan tugas sampai selesai dan terbiasa menyelesaikan tugas tepat waktu. Disiplin dalam hal ini yaitu mentaati peraturan yang ada di sekolah serta mandiri yaitu terbiasa berperilaku atau bersikap atas dasar inisiatif dan kemampuan sendiri.

b. Jujur

Peserta didik diharapkan terbiasa berperilaku dan bersikap jujur sesuai dengan ajaran agama Islam dan terbiasa mengatakan dengan sebenarnya, berani mengakui kesalahan dan mengakui kelebihan orang lain.

¹⁶ Indah Wahyu ningtiyas, "Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Kegiatan Spiritual Camp Di Man Bondowoso", (2015), 4-5.

c. Hormat dan santun

Sebagai peserta didik harus memiliki dan berperilaku hormat dan santun terhadap orang tua, guru, teman dan terbiasa mengucapkan salam.

d. Baik dan rendah hati

Baik dan rendah hati dalam hal ini yaitu menjauhi sikap sombong.

e. Toleransi

Peserta didik dapat bersikap dan berperilaku menghargai perbedaan pendapat, agama ras dan suku.¹⁷

Berdasarkan rumusan karakter di atas maka yang dimaksud dengan karakter Islami yakni perilaku siswa yang memiliki kriteria tanggung jawab, disiplin, jujur, hormat dan santun, baik serta saling menghargai.

4. Sumber Karakter Islam

a. Al-Quran

Allah SWT memberikan petunjuk kepada manusia untuk berbuat sesuai dengan aturan yang ada dalam Alquran. Allah telah mengutus rasul-rasul Nya, dan bahkan mereka dibekali dengan kitab suci. Kepada kita, umat akhir zaman, Allah telah mengutus rasul Nya yang terakhir, yaitu Nabi Muhammad SAW dengan wahyu terbesar dan mulia, yakni Alquran. Alquran adalah firman

¹⁷ Abdul Majid, Dian Andayani, *"Pendidikan Karakter Perspektif Islam"*, Cet. Ketiga, (Pt RemajaRosdakarya, Bandung, 2019), 42-43.

Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW.¹⁸ Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan dalam aspek kehidupan manusia, hal ini berdasarkan firman Allah surat al-Qalam ayat 4, yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur”. (Q.S. al-Qalam ayat: 4).¹⁹

b. As-Sunah

Assunnah adalah sumber ajaran kedua bagi umat Islam setelah Alquran. Assunnah merupakan segala perkataan, perbuatan maupun pengakuan Rasulullah SAW. Jika kita ingin mempunyai karakter yang mulia kita harus bisa meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana dakwah Nabi Muhammad yang pertama ditekankan juga masalah akhlak atau karakter, sebagaimana hadis Nabi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَرَّمَا الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. (H.R. Al-Baihaqi).²⁰

¹⁸ M. Imam Pamungkas, *"Akhlak Muslim Modern Membangun Generasi Muda"*, (Bandung: Marja, 2016), 25.

¹⁹ Q.S Al-Qalam Ayat: 4.

²⁰ H.R. Al-Baihaqi, *"Sunan Al-Baihaqi Juz II, Hadis No. 472"*, Dalam Maktabah

Kedua sumber tersebut memberikan batasan dalam tindakan sehari-hari bagi manusia. Di dalamnya dijelaskan arti baik dan buruk, diberikan informasi kepada umat tentang apa yang semestinya dilakukan dan bagaimana harus bertindak, dan apa yang seharusnya dilaksanakan dan ditinggalkan, dengan demikian akan mudah diketahui, apakah suatu perbuatan adalah tindakan terpuji atau tercela. Karakter islami merupakan cerminan dari keimanan seseorang dan sebagai tolak ukur sejauh mana komitmennya dalam meneladani perikehidupan Rasulullah SAW. Dengan kata lain, karakter Islami merupakan refleksi dari ketaqwaan seseorang kepada sang khaliq.²¹

5. Ayat dan Hadits Tentang Karakter Islami

a. Ayat Tentang Karakter Islami

Menurut Afzalur Rahman, ada 51 surat yang membahas tentang pendidikan moral dalam ayat-ayat Al-Quran.²² Namun, tentunya penulis tidak menyebutkan dan mengupas keseluruhan ayat yang disarankan oleh Afzalur Rahman tersebut. Penulis akan memilih salah satu dari ayat tersebut. Salah satu ayat yang terkait dengan pendidikan karakter adalah Surah Al-Baqarah berikut ini.

Syamilah.

²¹ M. Imam Pamungkas, "*Akhlaq Muslim Moderen*", 30-32.

²² Firdaus Wajdi, "*Pendidikan Karakter Dalam Islam: Kajian Al-Qur'an Dan Hadis*", Jurnal Studi Al-Qur'an, Vol. VI, No. 1, 2010, 15.

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
 الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

Artinya: Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. (Q.S. Al-Baqarah [2]: 195).²³

Tentunya perintah berbuat baik memiliki posisi dan urgensi yang sangat tinggi dalam Al-Quran. Hal ini juga menyiratkan bahwa pendidikan karakter yang bertujuan untuk mengajarkan dan membiasakan perilaku sebagai cerminan sikap mulia yang dapat dinarasikan dalam bahasa Al-Quran untuk berbuat baik.

b. Hadst Tentang Karakter Islami

Ada banyak hadis yang membahas tentang karakter. Hal ini seakan mengisyaratkan bahwa karakter adalah hal utama yang harus dimiliki setiap muslim, siapapun dia. Bahkan dalam salah satu hadis, Rasulullah SAW pernah menyatakan bahwa pembentukan karakter merupakan salah satu maksud dan tujuan diutusnya beliau oleh Allah SWT ke tengah-tengah umat manusia.²⁴ Rasulullah SAW bersabda,

²³ QS. Al-Baqarah (2): 195.

²⁴ Firdaus Wajdi, "Pendidikan Karakter", 17.

إِنَّمَا الْبُعْثُ الْإِتِمَامَ مَكَرِمًا لِّأَخْلَاقِ

Artinya: Dari Abu Hurairah RA, ia berkata. Rasulullah SAW bersabda, sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (H.R. Ahmad).²⁵

Dapat penulis simpulkan dari hadis di atas adalah jelas sekali pendidikan karakter menempati posisi yang sangat signifikan. Hal ini adalah sesuatu yang sangat penting dalam Islam. Sampai-sampai, Rasulullah SAW sendiri menyatakan bahwa salah satu sebab beliau diutus oleh Allah SWT adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki dasar argumentasi yang jelas dalam hadis-hadis nabawi dan memiliki signifikasi yang jelas pula.

²⁵H.R. Ahmad Dalam "*Musnad Ahmad*", No. 4006.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan dari pada generalisasi.¹

Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif. Penelitian deskriptif ialah jenis riset yang berusaha menggambarkan gejala dan fenomena, baik fenomena alamiah maupun rekayasa. Tujuan riset ini untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki sehingga menghasilkan banyak temuan-temuan penting

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dikarenakan Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam, dengan wawancara dan observasi, peneliti

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, (Bandung Alfabeta, 2022), 9.

dapat mengeksplorasi pengalaman, perasaan, dan perspektif individu secara lebih rinci, dalam konteks penilaian ini penulis berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter Islami siswa di SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara, deskripsi tersebut di dasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif sebagai yang di ungkapkan Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan

data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.² lalu desain penelitian yang digunakan peneliti deskriptif kualitatif dan metode yang bertujuan untuk menggambarkan beberapa fenomena yang terjadi di sekolah.

Peneliti mengungkap bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam pembentuk karakter Islami siswa dengan cara menejelaskan, memaparkan/ menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka, dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

² Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)", Jurnal Pendidikan Tambusai , 7.1 (2023), 2896–2910.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian ini diambil oleh peneliti.³ Data primer dalam penelitian ini yaitu Guru Pendidikan Agama Islam di SD NU Darul Ulum Braja SaktiWay Jepara.

Alasan peneliti memilih guru pendidikan agama Islam sebagai data primer karena Guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam pembentukan karakter Islami siswa, sehingga pandangan mereka tentang nilai-nilai yang diajarkan dapat memberikan wawasan yang kaya bagi penelitian.

2. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh melalui informasi perantara yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi, buku- buku referensi berupa pengertian-pengertian terkait karakter Islami, teori-teori yang ada hubungannya dengan permasalahan yang sedang diteliti. Jadi data sekunder adalah sumber data yang didapatkan dari pihak lain diantaranya yaitu: siswa kelas III yang mana peneliti memilih ketua kelas dan dua siswa dari kelas III untuk di jadikan data sekunder, sumber data lain juga di dapat dari wali kelas III.

Alasan peneliti memilih ketua kelas dan dua siswa kelas III serta

³ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pt Pustaka Baru, 2020),45.

wali kelas III untuk di jadikan sumber data dari pihak lain karena ketua kelas sering memiliki akses ke informasi dari guru dan siswa lainnya, sedangkan dua siswa lain menjadi penguat dalam hasil data yang diperoleh dan memungkinkan mereka untuk mengumpulkan data yang relevan dan bermanfaat dan wali kelas dapat menyampaikan informasi dengan jelas dan terstruktur, memudahkan peneliti dalam memahami dan menganalisis data yang diperoleh.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian. teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini ada tiga macam, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan responden, dan kegiatan dilakukan secara lisan.⁴

Teknik wawancara yang Peneliti gunakan adalah wawancara mendalam, wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggali informasi secara rinci mengenai pengalaman, Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada

⁴ Ergi Trivaika, "Teknik Pengumpulan Data Metode Wawancara", Jurnal Nuansa Informatika, Vol. 16, No. 1, 2022.

informan. Hal ini dilakukan guna mendapatkan informasi yang benar tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter Islami siswa di SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara.

2. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pembagian proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melalui pengamatandan pencatatan. Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.

Penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan yang mana peneliti datang ke lokasi penelitian untuk untuk mengamati dan mencatat langsung yakni melihat seperti keadaan sekolah, bagaimana proses belajar mengajar, dan melihat kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah dalam pembentukan karakter Islami siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada responden atau tempat, dokumentasi juga berguna sebagai bukti untuk kegiatan penelitian. Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini untuk menemukan, mengumpulkan data-data

⁵ Sugiyono, "*Metode Penelitian*", 145.

mengenai keadaan sekolah yang akan diteliti dengan tujuan untuk melengkapi penelitian tersebut sehingga mendapatkan data yang signifikan.⁶

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan kajian yang berasal dari dokumen-dokumen di SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara Lampung Timur. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan seperti Sejarah singkat berdirinya SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara, Visi dan misi sekolah, Struktur organisasi sekolah dan Sumber data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran atau kegiatan dan penilaian pada peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter islami siswa.

Adapun cara untuk mendapatkan data-data tersebut yaitu dengan caramewawancarai kepala sekolah yaitu bapak Ari Darmawan S.Pd untuk mendapatkan informasi data sejarah singkat berdirinya SD NU Darul Ulum, sedangkan untuk visi misi dan struktur organisasi sekolah yang mana peneliti mendapatkan informasi tersebut dengan cara mengngambil dokumentasi foto benner yang di temple pada dinding sekolah dan sumber data leger nilai hasil asesmen sumatif pada akhir bab yang di dapat dari guru pendidikan agama Islam.

D. Keabsahan Data

keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi penelitian kuantitatif

⁶ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *"Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan"*, (Ponorogo:Cv. Nata Karya, 2019), 73.

dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria, dan paradigma sendiri. Keabsahan data merupakan derajat kepercayaan atau kebenaran hasil suatu penelitian, keabsahan data diuji dengan berbagai cara, yaitu kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).⁷

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya.

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

⁷ Dedi Susanto, Risnita, M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah", Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora, Vol .1 Nomor 1 Mei 2023.

Untuk pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Karena waktu mempengaruhi kredibilitas data.

Dari ketiga triangulasi di atas Peneliti menggunakan dua triangulasi untuk pengujian keabsahan data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik, dalam triangulasi sumber Peneliti melakukannya dengan membandingkan data dari metode yang sama terhadap sumber yang berbeda menggunakan teori lain untuk memeriksa data yang bertujuan untuk membandingkan sumber data yang sama dari observasi dengan data dari wawancara, serta membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi dan memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk meluruskan dalam pengumpulan data.

Triangulasi sumber yang Peneliti maksud adalah sumber primer yaitu guru PAI dan siswa. Sedangkan triangulasi teknik ini dimaksudkan untuk memeriksa kebenaran data yang diperoleh dari kegiatan wawancara dengan melakukan observasi dan dokumentasi.

Alasan Peneliti menggunakan dua triangulasi untuk pengujian keabsahan data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik karena triangulasi sumber memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan kaya, sehingga memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang topik yang diteliti dan triangulasi teknik membantu dalam memperoleh data dari berbagai perspektif, sehingga menghasilkan analisis

yang lebih kaya dan mendalam.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat di kelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun analisis data ini meliputi kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁸

⁸ Sugiyono, "*Metode Penelitian*", 247.

Dalam penelitian ini, penulis mereduksi data dengan menganalisis tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya, dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.⁹ Peneliti kemudian memberikan penjelasan secara naratif mengenai esensi dari fenomena yang diteliti dan mendapatkan makna pengalaman responden mengenai fenomena tersebut.

3. Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁰

⁹ *Ibid.*, 249.

¹⁰ *Ibid.*, 252.

Dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara

Setatus Sekolah : Suwasta

Alamat Sekolah : Jln. KH. Hasyim Ashari B. VI Braja Sakti

Kecamatan

Way Jepara Kabupaten Lampung Timur

Tahun Berdiri : 1 Juli 2022

Program Unggulan :

- Full Day School
- Tahfidzul Al-Qur'an
- Mahir Baca Kitab Kuning
- BTQ Metode An-nahdiah
- Market Day
- Pembinaan Siswa/Siswa Berprestasi
- Ekstrakurikuler Sesuai Bakat Minat

2. Visi, Misi dan Tujuan SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way

Jepara

a. Visi

Menjadi sekolah yang unggul, kreatif, berprestasi, dan berkarakter nilai-nilai kepesantrenan.

b. Misi

- 1) Mewujudkan lembaga pendidikan yang terkemuka dan maju dalam mengembangkan potensi peserta didik.
- 2) Mengembangkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa di bidang life skill, IPTEK, dan penguasaan bahasa arab dan inggris untuk membangun kepercayaan diri dan kemandirian.
- 4) Mewujudkan prestasi peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik.
- 5) Mengembangkan program dan kegiatan untuk mengoptimalkan bakat dan minat siswa.
- 6) Memadukan nilai-nilai kepesantrenan dalam pendidikan dan pembelajaran.

c. Tujuan

- 1) Menjadikan peserta didik yang berakarakter dan berakhlak mulia ala pesantren.
- 2) Menjadikan sekolah sebagai kebanggaan masyarakat serta dapat menghasilkan lulusan dengan prestasi yang baik.
- 3) Semua lulusan melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi dan selalu berprestasi dalam berbagai lomba baik akademik maupun non akademik.
- 4) Menjadikan lingkungan sekolah sebagai wahana belajar yang

nyaman, aman, dan tertib.

3. Keadaan Guru dan Karyawan SD NU Darul Ulum Braja Sakti

Way Jepara

Secara keseluruhan jumlah guru dan karyawan di SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara sebanyak 8 orang. Adapun guru laki-laki berjumlah 3 orang sedangkan perempuan 6 orang.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru dan karyawan yang ada di SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Data Guru dan Karyawan SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran Yang Diajarkan
1	M. Abu Malik	Pembina Yayasan	-
2	Siti Fauziyyah	Pembina Yayasan	-
3	Ari Darmawan, S.Pd	Kepala Sekolah	-
4	Siti Fatimah	Bendahara Sekolah	-
5	Siti Siyamti, S.Pd	Guru	B.Indonesia B.Ingggris
6	M. Rais Fadoli, S.Pd	Guru	Agama (PAI)
7	Insania Farikha	Guru	Pendidikan Pancasila (PKN)
8	Miftahul Huda	Guru	PJOK
9	Mora Amin Juliawan S.Pd	Gura	Seni
10	Nurul Fadilah	Guru	MTK
11	Akhla Rimaya Sofa	Guru	Tahfidz dan BTQ

Sumber: Data Dokumentasi SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara pada tanggal 9 Januari 2025

4. Keadaan Siswa SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara

Setiap tahun ajaran baru jumlah siswa yang masuk di SD

NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara berubah-ubah adapun data siswa yang ada di SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Data Siswa SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I (Satu)	13	8	21
2	II (Dua)	10	8	18
3	III (Tiga)	6	5	11
Jumlah Keseluruhan				50

Sumber: Data Dokumentasi SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara pada tanggal 9 Januari 2025

5. Keadaan Fasilitas, Sarana dan Prasarana

Sekolah SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara merupakan lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk mencetak generasi yang berakhlak mulia. Dalam upaya mendukung proses pembelajaran, SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara ini dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana yang dapat membantu jalannya proses pembelajaran.

- a. Bangunan di SD NU Darul Ulum memiliki 6 ruang kelas yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman. Ruang kelas dilengkapi dengan meja, kursi dan papan tulis, untuk mendukung proses pembelajaran.
- b. Ruang kepala sekolah di SD NU Darul Ulum ini dilengkapi dengan meja kerja, kursi, lemari arsip, dan fasilitas komunikasi seperti telepon dan komputer. Selain itu, ruang kepala sekolah juga menjadi

tempat untuk menerima tamu atau orang tua siswa.

- c. Ruang guru di SD NU Darul Ulum Di dalamnya dilengkapi dengan meja dan kursi untuk para guru, serta fasilitas pendukung seperti rak buku, dan alat tulis. Ruang ini juga sering digunakan untuk rapat atau diskusi antar guru.
- d. Ruang Tata Usaha yang digunakan untuk kegiatan administratif sekolah, seperti pengelolaan data siswa, keuangan, surat menyurat, dan urusan lainnya. Ruang Tata Usaha di SD NU Darul Ulum dilengkapi dengan meja kerja dokumen dan arsip yang diperlukan untuk kelancaran administrasi sekolah.
- e. Ruang aula yang di miliki oleh SD NU Darul Ulum yaitu aula yang dilengkapi dengan meja alas duduk jam dinding yang mana aula tersebut digunakan oleh siswa untuk melakukan setoran hafalan Al-Qur'an.
- f. Perpustakaan Terdapat perpustakaan yang berisi buku-buku yang berkaitan dengan materi pelajaran Perpustakaan ini menjadi pusat sumber informasi bagi siswa untuk memperdalam pengetahuan mereka namun perpustakaan yang dimiliki SD NU Darul Ulum belum memiliki koleksi buku yang banyak dan lengkap.
- g. Ruangan UKS di SD NU Darul Ulum dilengkapi dengan obat-obatan kesehatan siswa namun UKS yang dimiliki SD NU Darul Ulum belum memiliki peralatan medis dasar dan peralatan lainnya .

- h. Mushola sebagai pusat kegiatan ibadah siswa, mushola ini tidak hanya digunakan untuk shalat, tetapi juga untuk kegiatan keagamaan.
- i. Kantin Terdapat kantin yang menyediakan berbagai makanan dan minuman sehat untuk siswa. Kantin ini berperan penting dalam memenuhi kebutuhan gizi santri selama berada di sekolah.
- j. Kamar mandi terdapat 4 kamar mandi di SD NU Darul Ulum yang mana 2 kamar mandi guru dan 2 kamar mandi siswa yang dilengkapi dengan fasilitas seperti kloset, wastafel, cermin, dan tempat sampah, serta menjaga kebersihan untuk kenyamanan dan kesehatan penggunaanya.

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasarana

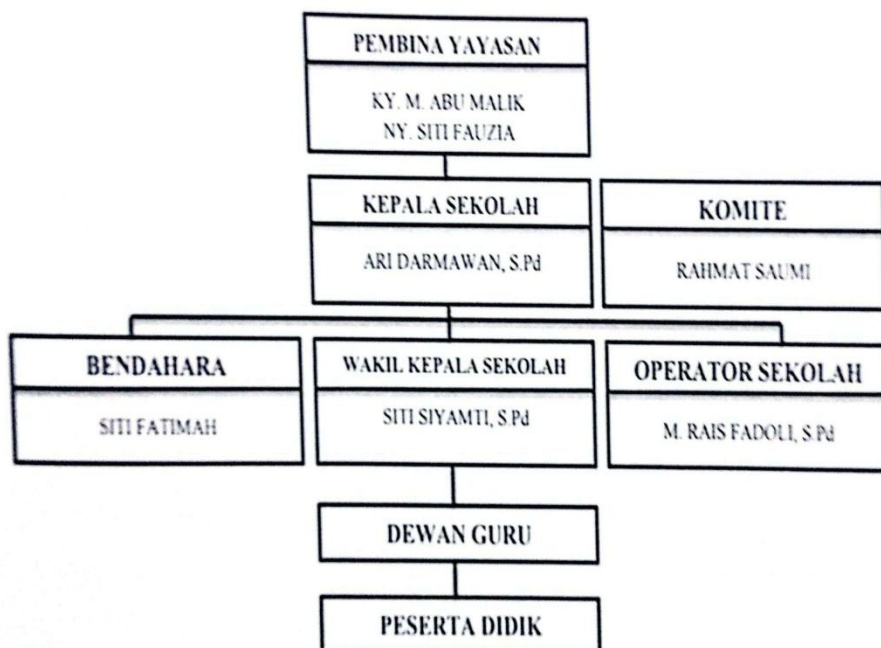
No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang TU	1
5	Ruang Aula	1
6	Ruang Perpustakaan	1
7	Ruang UKS	1
8	Mushola	1
9	Kamar Mandi Guru	2
10	Kamar Mandi Siswa	2
11	Kantin	1

Sumber: Data Dokumentasi SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara pada tanggal 9 Januari 2025

6. Struktur SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara

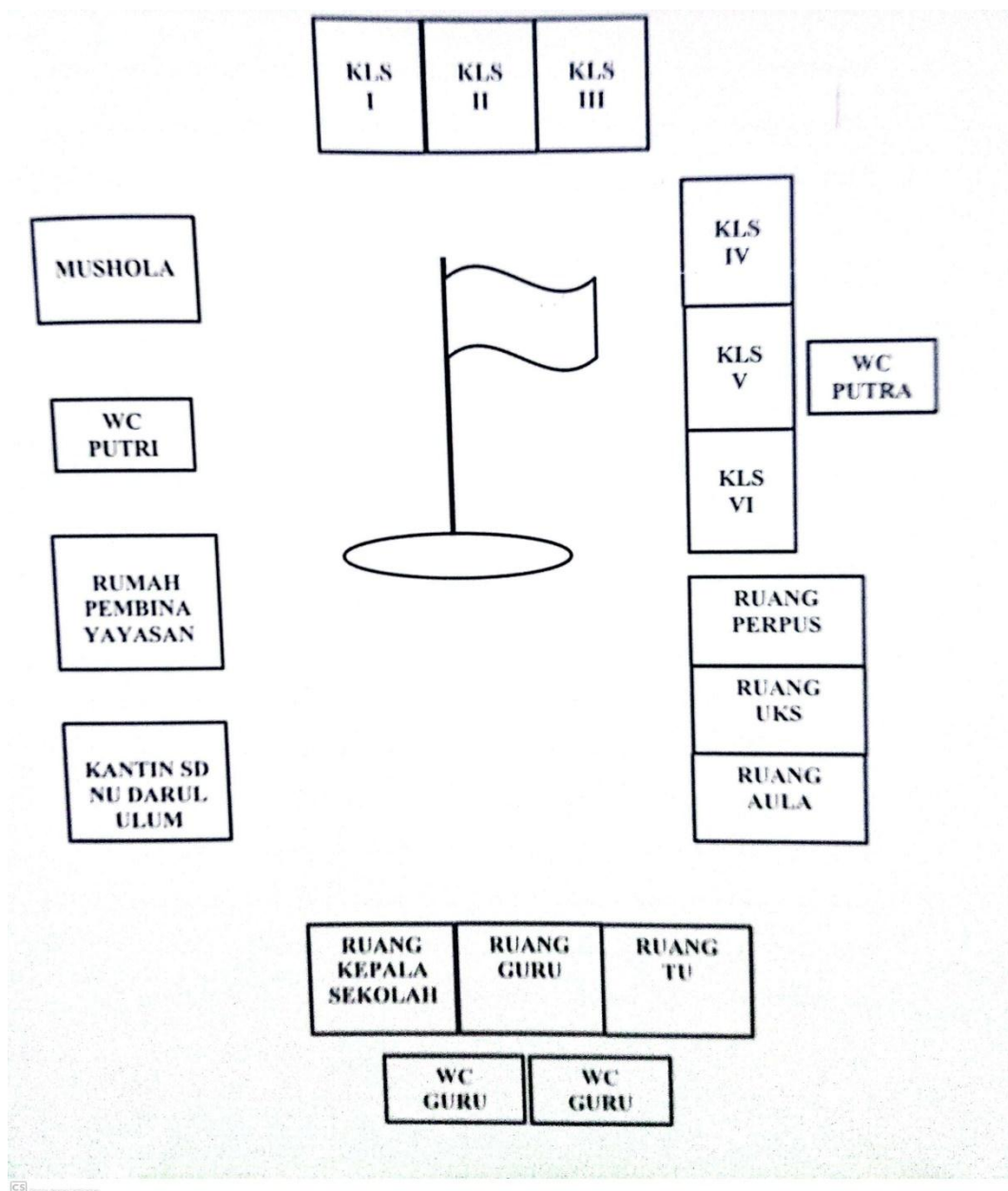
Adapun Struktur Organisasi SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara Lampung Timur.

Gambar 4.1



7. Denah SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara

Gambar 4.2



B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

Guru merupakan figur utama yang menduduki posisi dan memegang peran penting dalam proses pembelajaran. Seorang guru terutama guru pendidikan agama Islam yang bertanggung jawab dan yang mengupayakan seluruh perkembangan potensi peserta didiknya. Bukan hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan saja, guru juga diharapkan dapat menciptakan peserta didik yang berkarakter dan dapat merubah sikap peserta didik menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Peneliti dengan wawancara kepada guru pendidikan agama Islam, siswa dan guru lain mengenai “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara” adalah sebagai berikut:

Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Siswa untuk Berkarakter Islami

Guru memiliki peranan penting dalam upaya pembentukan karakter melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran, peran guru sulit digantikan oleh orang lain, sekalipun teknologi yang dapat digunakan dalam pembelajaran berkembang amat cepat.

Guru memiliki peranan penting dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai karakter di sekolah karena guru merupakan seorang pembimbing, seorang model dan seorang penasehat bagi

peserta didik. Adapun hal-hal yang dapat membentuk karakter Islami pada peserta didik dalam Islam diantaranya adalah membentuk manusia yang bertanggung jawab, disiplin, jujur, sopan, rendah hati dan toleransi.

Kebiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang sifatnya berulang-ulang dan dilakukan secara kontinyu. Pembiasaan berkarakter Islami yang diterapkan di sekolah dengan bimbingan dari guru akan menunjukkan perilaku terpuji pada peserta didik. Tujuan dari pembiasaan berkarakter Islami itu sendiri merupakan agar peserta didik mampu membiasakan diri dengan hal-hal baik tersebut.

Sebagaimana yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam, beliau mengatakan bahwa :

“Guru memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan tingkah laku peserta didiknya untuk menjadi lebih baik, apalagi sebagai guru pendidikan agama Islam, kita bisa disalahkan apabila ada siswa yang memiliki akhlak kurang baik. Oleh karena itu, ada beberapa kegiatan yang diterapkan di sekolah yang diharapkan agar siswa terbiasa melakukan hal-hal baik tersebut, contohnya mengajarkan kepada mereka bahwasanya basmallah adalah pembuka dari segala aktifitas, membiasakan siswa untuk murojaah hafalan Al-qur'an yang sudah mereka hafalkan yang dilakukan sebelum shalat dhuha, membaca doa sebelum memulai pelajaran dan mereka juga melakukan shalat dhuhur berjamaah serta membiasakan siswa untuk memiliki sikap disiplin yang tinggi”.¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Navisatul Makhfiroh

¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak M. Rais Fadoli Selaku Guru Pendidikan Agama Islam Di SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara Pada Tanggal 08 Januari 2025.

ketua kelas III, ternyata apa yang telah dijelaskan oleh guru pendidikan agama Islam memang benar bahwa:

“Setiap pagi siswa di SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara Melakukan rutinitas setiap pagi sebelum memulai pelajaran yaitu membaca bassmalah sebelum memulai aktifitas, murojaah hafalan Al-qur’an kurang lebih 15 menit kemudian dilanjutkan dengan shalat dhuha dan di lanjut membaca do’a sebelum belajar dan kami juga melakukan shalat dhuhur berjamaah”.²

Pernyataan dari guru pendidikan agama Islam dibenarkan dan kemudian ditambahkan sebagaimana disampaikan oleh Wali kelas III bahwa:

“kegiatan murojaah Al- Qur’an sebelum shalat dhuha berjamaah dilakukan oleh setiap kelas, kecuali yang sedang berhalangan dan sholat dhuhur berjamaah. Kegiatan ini memang dilakukan secara kontinyu atau terus menerus oleh guru agama Islam guna membangun sikap kedisiplinan siswa dan membiasakan mereka untuk tepat waktu dalam menjalankan tanggung jawab dan lebih mendekatkan diri kepada Allah”.³

Mengajar itu memang membutuhkan pengorbanan, keuletan dan ketelatenan, bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan bahkan sekedar mencari finansial semata. Lebih dari itu, seorang guru memiliki kewajiban untuk bagaimana siswanya itu sesuai dengan apa yang diharapkan, minimal menjadi manusia yang jujur dan berbudi pekerti yang baik. Sebagaimana dijelaskan

² Hasil Wawancara Dengan Navisatul Makhfiroh Ketua Kelas III Di SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara Pada Tanggal 08 Januari 2025.

³ Hasil Wawancara Dengan Ibu. Siti Siyamti Selaku Wali Kelas III Di SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara Pada Tanggal 10 Januari 2025.

oleh guru pendidikan agama Islam, bahwa:

“Dalam menanamkan sikap kejujuran dan sopan santun, kita sebagai guru harus menanamkan serta membiasakan dari hal yang kecil terlebih dahulu, misalnya dalam proses pembelajaran siswa dilarang mencontek pekerjaan teman baik saat ujian maupun mengerjakan pekerjaan rumah”.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Zahra Aulia Khairunnisa siswa kelas III yang menjelaskan bahwa :

“Bapak guru selalu mengingatkan agar siswa selalu jujur, bapak guru sering mengawasi dan mengecek hasil tugas siswa, kemudian bapak guru menjelaskan bahwas menanamkan karakter Islami terkait sopan dan santun itu sendiri sudah diprogramkan melalui pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun)”.⁵

Habib Muazzam siswa kelas III juga menyebutkan bahwa :

“Bapak guru juga membiasakan siswa untuk senyum, mengucapkan salam, berjabat tangan kepada guru dan saling sapa kepada siswa lain”.⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh wali Kelas III yang menyatakan bahwa:

“sejauh ini budaya Islami yang sudah menjadi pembiasaan di sekolah ini adalah adanya program 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) dan saya rasa perilaku keseharian siswa alhamdulillah sudah mencerminkan perilaku Islami”.⁷

Berdasarkan hasil pengamatan yang Penulis lakukan di SD NU

⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak M. Rais Fadoli Selaku Guru Pendidikan Agama Islam Di SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara Pada Tanggal 08 Januari 2025.

⁵ Hasil Wawancara Dengan Zahra Aulia Khairunnisa Siswa Kelas III Di SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara Pada Tanggal 15 Januari 2025.

⁶ Hasil Wawancara Dengan Habib Muazzam Siswa Kelas III Di SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara Pada Tanggal 15 Januari 2025.”

⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu. Siti Siyamti Selaku Wali Kelas III Di SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara Pada Tanggal 10 Januari 2025.

Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara terlihat bahwa siswa di sekolah tersebut sudah terbiasa dengan budaya 5S, ditunjukkan dengan adanya sebagian siswa yang mengucapkan salam dan mencium tangan setiap bertemu dengan gurunya, serta melaksanakan murojaah hafalan Al-qur'an, shalat dhuha dan sholat dhuhur secara berjamaah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penanaman dan pembiasaan baik yang diharapkan agar siswa terbiasa melakukan hal-hal tersebut tanpa adanya paksaan dari siapapun, serta tidak hanya dilakukan di sekolah saja tetapi juga di rumah.

Berdasarkan penyajian data di atas melalui hasil wawancara dan observasi, menunjukkan bahwa penanaman dan pelaksanaan pembiasaan sudah sejalan dengan teori yang telah dipaparkan, peranan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter Islami siswa telah tergambar dengan ditunjukkan adanya pembiasaan guru yang setiap pagi menyambut kedatangan siswa di gerbang sekolah, kemudian siswa mengucapkan salam sembari bersalaman dengan gurunya sebelum masuk ke kelas masing-masing, dan murojaah hafalan Al-qur'an sebelum melaksanakan shalat dhuha di lanjut dengan do'a sebelum memulai pembelajaran dan dilanjutkan dengan shalat dhuhur secara berjamaah juga terlihat cukup baik, dengan ditunjukkan sebagian besar kesadaran dari siswa ketika waktu shalat tidak perlu lagi diperintah apalagi dimarah.

Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memberikan

Keteladanan Siswa untuk Berkarakter Islami

Keteladanan merupakan bagian dari beberapa metode yang paling efektif dalam mempersiapkan dan membentuk siswa secara moral, spiritual dan sosial, karena seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan siswa, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru oleh siswa, sebagaimana yang dijelaskan oleh guru pendidikan agama Islam bahwa:

“Menjadi guru PAI minimal bisa memberikan contoh terbaik diantara guru-guru yang lainnya, kita berusaha memberikan contoh kepada siswa-siswi dengan berbagai cara. Misalnya dalam hal kedisiplinan, selalu menyempatkan diri datang lebih awal ke sekolah, berusaha menjadi guru yang baik dan sabar bagi siswa, adil, bertutur kata yang baik, selalu berpenampilan rapi, membiasakan tegur sapa sesama guru dan siswa, tanggung jawab dan selalu bertindak jujur, didalam kelas pun demikian, dari segi ucapan, kepribadian maupun perilaku, kita selalu behati-hati”.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Navisatul Makhfiroh ketua kelas III, mengatakan bahwa:

“Bapak guru selalu datang lebih awal dari kami dan bapak guru selalu bersikap baik kepada siswa, selalu sabar dalam menjelaskan ulang materi kepada siswa yang belum jelas dan faham dan selalu adil kepada siswanya.”⁹

Hasil wawancara dengan Zahra Aulia Khairunnisa siswa kelas III juga membenarkan penjelasan dari guru pendidikan agama Islam bahwa:

⁸ Hasil Wawancara Dengan M. Rais Fadoli Selaku Guru Pendidikan Agama Islam Di SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara Pada Tanggal 08 Januari 2025.

⁹ Hasil Wawancara Dengan Navisatul Makhfiroh Ketua Kelas III Di SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara Pada Tanggal 08 Januari 2025.

“Bapak guru selalu bernampilan rapi, selalu berucap baik, selalu sabar dan selalu bersikap adil pada semua siswa”.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Habib Muazzam siswa kelas III, mengatakan bahwa:

“Setiap hari bapak guru selalu datang lebih awal dari siswa kemudian menyambut kedatangan siswa untuk berjabat tangan sekaligus mengecek kelengkapan atribut siswa dan selalu berpenampilan rapih”.¹¹

Hal ini sama dengan apa yang disampaikan oleh Wali kelas III, beliau mengatakan bahwa:

“Guru-guru di sini berusaha memberikan contoh yang baik. Misalnya guru datang lebih pagi, kemudian berpenampilan rapi, membiasakan 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun), tanggung jawab terhadap tugas keguruannya, dan bertindak sopan tidak hanya kepada sesama guru tetapi juga kepada siswa nya”.¹²

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh Penulis, telah tergambar bahwa guru pendidikan agama Islam memiliki sikap disiplin yang tinggi. Ditunjukkan dengan selalu datang ke sekolah lebih awal, selalu berpakaian rapi, dan bertutur kata sopan dan sabar.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa pelaksanaan keteladanan guru sudah sejalan dengan teori, yang

¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Zahra Aulia Khairunnisa Siswa Kelas III Di SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara Pada Tanggal 15 Januari 2025.

¹¹ Hasil Wawancara Dengan Habib Muazzam Siswa Kelas III Di SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara Pada Tanggal 15 Januari 2025.

¹² Hasil Wawancara Dengan Ibu. Siti Siyamti Selaku Wali Kelas III Di SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara Pada Tanggal 10 Januari 2025.

menyatakan bahwa guru harus mencontohkan yang baik kepada siswanya, baik ucapan, kepribadian, cara berpakaian, bergaul dan berperilaku. Hal tersebut telah tergambar pada guru pendidikan agama Islam di SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara yang telah memberikan keteladanan mengenai kedisiplinan. Dengan diperkuat hasil pengamatan yang dilakukan oleh Penulis bahwa guru pendidikan agama Islam datang ke sekolah lebih awal, selalu berpakaian rapi, bertutur kata sopan dan lembut serta ramah terhadap siapapun.

Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memberikan Bimbingan Terhadap Siswa Secara Fungsional

Pendekatan fungsional merupakan usaha memberikan materi agama yang menekankan pada segi kemanfaatan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya. Pelaksanaan pembelajaran tidak hanya sekedar mengembangkan keilmuannya saja, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai agama seperti kejujuran, mandiri, adil, bekerja keras, peduli dan lain sebagainya. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka diperlukan adanya proses pembelajaran yang terintegrasi dengan nuansa-nuansa Islam yang diberikan kepada siswa, proses inilah yang diharapkan dapat mencapai tujuan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam bahwa:

“Dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada

peserta didik salah satunya yaitu dengan cara mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Tidak hanya secara teori tetapi lebih kepada aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya saja pada materi Khulafaur Rasyidin, tentunya tidak selalu kita berikan teori sifat-sifat Umar. Tetapi lebih dari itu, hal apa saja yang bisa dicontohkan dari sikap Umar dan sering kita lakukan sehari-hari”.¹³

Pendidikan agama Islam sangat ditekankan agar siswa memiliki karakter yang diinginkan. Hal ini dilakukan agar manfaat dari hasil pembelajaran dapat dirasakan di tengah-tengah masyarakat. Kontekstual pembelajaran akan mendekatkan siswa terhadap apa yang dipelajarinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Navisatul Makhfiroh Ketua Kelas III menyatakan bahwa:

“Setiap menjelaskan materi pelajaran, Bapak guru memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan yang sering siswa lakukan, kemudian menjelaskan apa saja manfaat yang akan didapat jika menerapkan dalam kehidupan sehari-hari”.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Zahra Aulia Khairunnisa siswa kelas III juga mengatakan bahwa:

“Bapak guru selalu menjelaskan materi pembelajaran dengan memeberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan yang sering dilakukan oleh siswa”.¹⁵

Habib Muazzam siswa kelas III juga menyebutkan bahwa :

¹³ Hasil Wawancara Dengan M. Rais Fadoli Selaku Guru Pendidikan Agama Islam Di SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara Pada Tanggal 08 Januari 2025.

¹⁴ Hasil Wawancara Dengan Navisatul Makhfiroh Ketua Kelas III Di SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara Pada Tanggal 08 Januari 2025.

¹⁵ Hasil Wawancara Dengan Zahra Aulia Khairunnisa Siswa Kelas III Di SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara Pada Tanggal 15 Januari 2025.

“Setiap materi pembelajaran bapak guru selalu memeberikan contoh yang berkaitan dengan materi yang di pelajari serta manfaat-manfaat yang bisa didapat dan contoh yang diberikan juga berkaitan dengan kehidupan siswa yang sering dilakukan”.¹⁶

Tidak hanya itu, pernyataan oleh guru pendidikan agama Islam kemudian ditambahkan sebagaimana disampaikan oleh Wali kelas III bahwa:

“Seorang guru tidak hanya mengajarkan teori-teori tentang nilai-nilai keluhuran manusia saja. Akan tetapi, mendidik bagaimana cara peserta didik itu mampu melaksanakan, mengamalkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan nilai-nilai keluhuran itulah yang akan melahirkan peserta didik yang berkarakter Islami”.¹⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa guru dalam setiap proses pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi Islam saja tetapi juga menjelaskan segi kemanfaatan dari teori tersebut bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa guru dalam memberikan bimbingan secara fungsional sejalan dengan teori yang telah dipaparkan. Sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh Penulis bahwa dalam proses belajar mengajar, guru pendidikan agama Islam selalu mengaitkan materi yang disampaikan dengan kehidupan sehari-hari siswa serta selalu menyampaikan

¹⁶ Hasil Wawancara Dengan Habib Muazzam Siswa Kelas III Di SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara Pada Tanggal 15 Januari 2025.

¹⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu. Siti Siyamti Selaku Wali Kelas III Di SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara Pada Tanggal 10 Januari 2025.

manfaat dari materi yang disampaikan tersebut.

Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memberikan Nasihat kepada Siswa agar Terbentuk Karakter Islami

Nasihat merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk memberikan petunjuk, peringatan, dan teguran kepada siswa. Nasihat sangat berperan penting dalam upaya membentuk karakter Islami siswa, mempersiapkannya secara moral, psikis, serta dalam menjelaskan kepada siswa segala hakikat, nilai-nilai agama dan mengajarkannya prinsip-prinsip Islam.

Melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas seorang guru dapat memiliki kedekatan dengan peserta didiknya, sehingga guru dapat dengan mudah memberikan nasihat-nasihat berkaitan dengan penanaman nilai-nilai Islami dalam diri siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam yang mengatakan bahwa:

“Sebelum jam pelajaran selesai, saya selalu mengingatkan dan memberi nasihat kepada anak-anak untuk rajin belajar, dan yang terpenting adalah mengingatkan mereka untuk selalu beribadah, dan menjaga diri. Walaupun ada beberapa siswa yang melakukan kesalahan atau melanggar aturan sekolah, guru tidak memarahinya di depan umum, akan tetapi memanggil anak tersebut kemudian mengajak bicara secara baik-baik”.¹⁸

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh Navisatul Makhfiroh ketua kelas III bahwa:

¹⁸ Hasil Wawancara Dengan M. Rais Fadoli Selaku Guru Pendidikan Agama Islam Di SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara Pada Tanggal 08 Januari 2025.

“Bapak guru selalu memberikan nasihat kepada siswa sebelum jam pelajaran selesai dan bapak guru juga selalu memanggil anak yang bermasalah atau yang melanggar peraturan sekolah secara baik-baik”.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Zahra Aulia Khairunnisa siswa kelas III mengatakan bahwa:

“Bapak guru selalu memberikan nasihat dan motivasi sebelum meninggalkan rung kelas yaitu nasihat untuk menjaga diri dan selalu beribadah”.²⁰

Hasil wawancara dengan Habib Muazzam siswa kelas III juga menyebutkan bahwa :

“Bapak guru tida lupa selalu memberikan nasihat kepada siswa sebelum jam pembelajaran selesai dan jika ada siswa yang melanggar aturan pasti selalu di panggil dan berbicara dengan baik-baik”.²¹

Pernyataan oleh guru pendidikan agama Islam kemudian di tambahkan sebagaimana disampaikan oleh Wali kelas III bahwa:

“Dalam mendidik siswa tidak perlu adanya hukuman fisik, cukup dengan teguran ataupun nasihat. Nasihat akan lebih menuju pada sasarannya, dan anak juga akan lebih memahami dan menerimanya”.²²

Berdasarkan penyajian data di atas melalui hasil wawancara, menunjukkan bahwa cara guru dalam memberikan nasihat kepada

¹⁹ Hasil Wawancara Dengan Navisatul Makhfiroh Ketua Kelas III Di SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara Pada Tanggal 08 Januari 2025.

²⁰ Hasil Wawancara Dengan Zahra Aulia Khairunnisa Siswa Kelas III Di SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara Pada Tanggal 15 Januari 2025.

²¹ Hasil Wawancara Dengan Habib Muazzam Siswa Kelas III Di SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara Pada Tanggal 15 Januari 2025.

²² Hasil Wawancara Dengan Ibu. Siti Siyamti Selaku Wali Kelas III Di SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara Pada Tanggal 10 Januari 2025.

peserta didik yaitu melalui pendekatan dari hati ke hati sehingga peserta didik dapat menerimanya dengan baik.

Berdasarkan hasil penyajian melalui wawancara di atas, menunjukkan bahwa peranan guru dengan pemberian nasihat kepada siswa sudah sejalan dengan teori yang telah dipaparkan. Hal tersebut telah tergambar dengan adanya pemberian nasihat disetiap akhir proses pembelajaran. Guru pendidikan agama Islam selalu memberikan motivasi dan arahan serta mengingatkan kepada siswa agar lebih giat dalam hal ibadah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang Peneliti lakukan dan telah Peneliti paparkan, dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter Islami siswa sudah baik, pemebentukan karakter Islami siswa sangat dominan terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dari dimensi pembelajaran, peran guru bisa dibilang sulit digantikan oleh orang lain. Sekalipun teknologi yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat. Hal tersebut disebabkan karena terdapat dimensi - dimensi dalam proses pendidikan yang diperankan oleh guru dan tidak dapat di gantikan oleh sembarang orang.

Peranan guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter Islami siswa dilakukan dengan beberapa cara atau pendekatan yaitu:

1. Pendekatan pembiasaan, melalui pendekatan pembiasaan guru telah melakukan dengan cara membiasakan siswa muroja'ah hafalan Al-qur'an sebelum shalat dhuha dan membiasakan siswa shalat dhuha berjamaah, membaca doa sebelum memulai pelajaran, dan shalat dhuhur berjamaah, menerapkan program 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) serta jujur. Pembiasaan demikian diharapkan agar siswa

terbiasa dalam menerapkan kegiatan tersebut sehingga melekat dalam diri siswa adanya karakter Islami seperti tanggung jawab dan disiplin yang tinggi.

2. Pendekatan keteladanan, melalui pendekatan keteladanan guru telah melakukan dengan cara memberikan contoh yang baik, seperti ucapan yang lembut, kepribadian yang baik, jujur, disiplin, menerapkan budaya 5S, berperilaku terpuji serta berpakaian rapi. Pendekatan tersebut diharapkan agar siswa memiliki karakter Islami seperti jujur, hormat, sopan dan rendah hati.
3. Pendekatan fungsional, melalui pendekatan ini cara yang dilakukan guru yaitu dengan mengaitkan materi pembelajaran agama dengan kehidupan sehari-hari. Tujuannya agar siswa tidak kesulitan dalam memahami teori yang disampaikan oleh guru serta agar siswa dapat menerapkan nilai-nilai karakter baik yang terkandung dalam materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pendekatan nasihat, melalui pendekatan ini guru berupaya memberikan arahan, motivasi, nasihat atau teguran kepada siswa yang melanggar peraturan agama maupun sekolah.

B. Saran

1. Kepada dewan guru SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara khususnya guru pendidikan agama Islam, Peneliti memberi saran hendaknya guru dalam membentuk karakter Islami disarankan untuk tidak lepas dari beberapa pendekatan yang secara teori telah terbukti

hasilnya, yaitu: pendekatan kebiasaan, pendekatan keteladanan, pendekatan fungsional dan pendekatan nasihat.

2. Kepada siswa SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara, Peneliti memberi saran agar mengikuti apa yang dibiasakan, dan dicontohkan oleh guru serta mendengarkan dan melaksanakan nasihat-nasihat yang diberikan guru sehingga akan terciptanya siswa yang memiliki karakter Islami yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, et. al. "Etika, Moral, Dan Akhlak", Jurnal Religion: Agama, Sosial, Dan Budaya, Vol. 1, No. 2, (2023).
- Departemen Agama, *"Alquran Dan Terjemahnya"*, (PT Syamil Cipta Media, 2019).
- Dian Andayani, Abdul Majid. *"Pendidikan Karakter Perspektif Islam"*, Cet. Ketiga, PTRemaja Rosdakarya, Bandung, 2019.
- Faizah, Nadjematul. "Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah", Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 11, No. 01, (2022).
- Hari Febriansyah, and Danang Dwi Basuki. "Pembentukan Karakter Islami Melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi", Jurnal Intelektual Vol. 10 No (2020).
- Hakim, Lukman. "Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional", EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial. 2.1, 2016.
- H.R. Al-Bukhari Dalam. *"Kitab Sahih Al-Bukhari"*.
- H.R. Al-Baihaqi. *"Sunan Al-Baihaqi Juz II"*, Hadis No. 472 Dalam Maktabah Syamilah.
- H.R. Ahmad Dalam. *"Musnad Ahmad"*, No. 4006.
- Kheristiana, Yuniza. "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VII Di Smp Negeri 01 Jarai Kecamatan Jarai Kabupaten Lahat Sumatra Selatan", Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2017.
- Marzuki. *"Pendidikan Karakter Islam"*, (Jakarta: Amzah, 2017).
- M. Masjkur, Zainuddin Dalam. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membanguun Self Control Remaja Di Sekolah", At-Tuhfah: Jurnal Keislaman Vol 7 No 1 2018.
- Moh. Miftachul Choiri, Umar Sidiq. *"Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang*

- Pendidikan*", (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).
- M. Syahran Jailani, Risnita, Dedi Susanto. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah", *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, Vol. 1, No. 1, Mei 2023.
- Nafa Sundari, Afrilia. "Penanaman Karakter Religius Siswa Usia Sekolah Dasar Panti Asuhan Khoirul Walad Desa Duku Ilir", Skripsi (Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, 2020).
- Nasution, Mulia. "Pengertian Guru Agama",
[Http://Aliciakomputer.Wordpress.Com/2008/01/12/Guru-Agama.Islam/](http://Aliciakomputer.Wordpress.Com/2008/01/12/Guru-Agama.Islam/), Diakses 16Maret 2015.
- Nindya Susanti, Yunita. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Dalam Pembelajaran PAI Kelas X Di SMA Negeri 4 Yogyakarta", Skripsi, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Pamungkas, M. Imam. *"Akhlak Muslim Modern Membangun Generasi Muda"*, (Bandung: Marja, 2016).
- Pratiwi Putri, Dea. "Pola Kerjasama Orang Tua Dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VII-A Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Malangberdasarkan ", Dalam Seminar Skripsi, Diunduh Pada 04 November 2018.
- Q.S Al-Ahzab (33) : 21
- Sujarweni, V. Wiratna. *"Metodologi Penelitian"*, (Yogyakarta : Pt Pustaka Baru, 2020).
- Sugiyono, *"Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D"*, (Bandung Alfabeta, 2022). Tafsir, Ahmad. "Ilmu Pendidikan Dalam Hadits Sebagai Sumber Pengembangan Pendidikan", *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, Vol. VI, Edisi. 02, 2016.
- Trivaika, Ergi. "Teknik Pengumpulan Data Metode Wawancara", *Jurnal Nuansa Informatika*, Vol. 16, No. 1, 2022.
- Wajdi, Firdaus. "Pendidikan Karakter Dalam Islam: Kajian Al-Qur'an Dan Hadis", *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. VI, No. 1, 2010.
- Wahyu Ningtiyas, Indah. *"Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Kegiatan Spiritual Camp Di Man Bondowoso"*, (2015).

Waruwu, Marinu . "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kualitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)", Jurnal Pendidikan Tambusai, 7.1 (2023).

Wisnarni. "Implikasi Guru Profesional Dalam Pembentukan Karakter Siswa", Jurnal Tarbawi, (Jambi: Institut Agama Islam Negeri Kerinci), No. 01, Juli 2018.

Zuhairi, et. Al. "*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2023).

LAMPIRAN – LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggomulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47206, Website: www.tarbiyah-metro.uns.ac.id, e-mail: tarbiyah@tarbiyah-metro.uns.ac.id

Nomor : 5602/An.28.1/J/TL.00/12/2024
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Buyung Syukron (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : MAYA MUSTIKA
NPM : 2101012026
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMIS SISWA DI SD NU DARUL
ULUM BRAJA SAKTI WAY JEPARA

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 09 Desember 2024

Keluar dari Metro,



Mubandilad, Aji M.Pd.I.

NIP. 19730314 200710 1 003

OUTLINE
PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER ISLAMI SISWA DI SD NU DARUL ULUM
BRAJA SAKTI WAY JEPARA

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat penelitian
- E. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam
 - 1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam
 - 2. Peranan dan Kedudukan Guru Pendidikan Agama Islam
 - 3. Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa
 - 4. Ayat dan Hadits Tentang Guru Pendidikan Agama Islam
- B. Karakter Islami Siswa
 - 1. Pengertian Karakter Islami
 - 2. Pembentukan Karakter Islami
 - 3. Kriteria Karakter Islami
 - 4. Sumber Karakte Islami

5. Ayat dan Hadits Tentang Karakter Islami

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

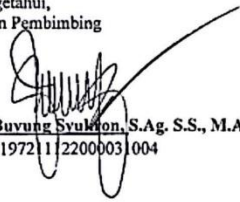
- A. Deskripsi Wilayah Penelitian
- B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Dr. Buwang Syukron, S.Ag. S.S., M.A.
NIP. 19721122000031004

Metro, 18 Oktober 2024
Peneliti


Maya Mustika
NPM. 2101012026

ALAT PENGUMPULAN DATA
PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER ISLAMI SISWA DI SD NU DARUL ULUM
BRAJA SAKTI WAY JEPARA

A. OBSERVASI

Mengamati secara langsung Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara

B. WAWANCARA

Wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam di SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara

1. Bagaimana cara Bapak memberikan kebiasaan kepada siswa agar terbentuk karakter Islami? (Karakter tanggung jawab, disiplin dan mandiri, jujur, hormat dan santun, baik dan rendah hati serta toleransi)
2. Bagaimana cara Bapak memberikan keteladanan kepada siswa agar terbentuk karakter Islami?
3. Bagaimana cara Bapak memberikan bimbingan terhadap siswa bahwa memiliki karakter Islami sangat berfungsi bagi kehidupan mereka?
4. Bagaimana cara Bapak membrikan nasehat kepada siswa agar terbentuk karakter Islami?

Wawancara dengan Siswa kelas III di SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara

1. Bagaimana cara guru PAI memberikan kebiasaan kepada siswa agar terbentuk karakter Islami? (karakter tanggung jawab, disiplin, dan mandiri, jujur, hormat dan santun, baik dan rendah hati serta toleransi)
2. Bagaimana cara guru PAI memberikan keteladanan kepada siswa agar terbentuk karakter Islami?

3. Bagaimana cara guru PAI memberikan bimbingan terhadap siswa bahwa memiliki karakter Islami sangat berfungsi bagi kehidupan siswa?
4. Bagaimana cara guru PAI memberikan nasihat kepada siswa agar berkarakter Islami?

Wawancara dengan wali kelas III di SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara

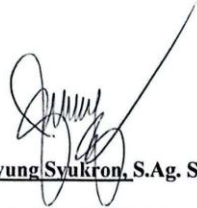
1. Bagaimana cara guru PAI memberikan kebiasaan kepada siswa agar terbentuk karakter Islami? (karakter tanggung jawab, disiplin dan mandiri, jujur, hormat dan santun, baik dan rendah hati serta toleransi)
2. Bagaimana cara guru PAI memberikan keteladanan kepada siswa agar terbentuk karakter Islami?
3. Bagaimana cara guru PAI memberikan bimbingan terhadap siswa bahwa memiliki karakter Islami sangat berfungsi bagi kehidupan siswa?
4. Bagaimana cara guru PAI memberikan nasihat kepada siswa agar berkarakter Islami?

C. DOKUMENTASI

1. Profil SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara
 - a. Identitas Sekolah
 - b. Visi misi Tujuan SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara
 - a. Visi
 - b. Misi
 - c. Tujuan
 - c. Keadaan guru dan karyawan SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara
 - d. Keadaan siswa SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara
 - e. Keadaan fasilitas, sarana dan prasarana SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara

6. Struktur SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara
7. Denah lokasi SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara
8. Gambar (foto-foto kegiatan karakter Islami) di SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara
9. Gambar (foto-foto wawancara) di SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara

Pembimbing



Dr. Buyung Syukron, S.Ag. S.S., M.A.

NIP. 197211122000031004

Metro, 01 November 2024

Mahasiswa



Maya Mustika

NPM. 2101012026



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor :
Lampiran :/In.28/J/TL.01//2 024
Perihal : IZIN
PRASURVEY

Kepada Yth.,
Ari Darmawan, S. Pd. SD NU PLUS
PESANTREN DARUL ULUM BRAJA
SAKTI WAY JEPARA

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : MAYA MUSTIKA
NPM : 2101012026
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI
: SISWA SD NU PLUS PESANTREN DARUL ULUM BRAJA
SAKTI WAY JEPARA LAMPUNG TIMUR

untuk melakukan prasurvey di SD NU PLUS PESANTREN DARUL ULUM BRAJA
SAKTI WAY JEPARA,
dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Muhammad Ali M.Pd.I.

NIP. 19780314 200710 1 003



**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NU PLUS PESANTREN DARUL ULUM
KECAMATAN WAY JEPARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**



Alamat: Jln. KH. Hasyim Ashari, B.VI Desa Braja Sakti, Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur HP. 0853-8067-4300

NO : 001 SDNUPDU/WJ/IX/2024
Lampiran :
Perihal : Balasan Izin Pra-Survey

Way Jepara, 29 Juli 2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Menindaklanjuti surat dari kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro, perihal izin PraSurvey, dengan ini Kepala SD NU Plus Pesantren Darul Ulum Way Jepara memberikan izin kepada :

Nama : Maya Mustika
NPM : 2101012026
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA DI SD NU DARUL ULUM BRAJA SAKTI WAY JEPARA

Untuk melaksanakan prasurfey di SD NU Plus Pesantren Darul Ulum Braja Sakti, Way Jepara, Lampung Timur sebagai syarat menyelesaikan study.

Demikian surat keterangan dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

KEPALA SEKOLAH
SD NU PLUS PESANTREN DARUL ULUM





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5748/In.28/D.1/TL.00/12/2024
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA SD NU PLUS
PESANTREN DARUL ULUM WAY
JEPARA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-5747/In.28/D.1/TL.01/12/2024, tanggal 18 Desember 2024 atas nama saudara:

Nama : MAYA MUSTIKA
NPM : 2101012026
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SD NU PLUS PESANTREN DARUL ULUM WAY JEPARA bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SD NU PLUS PESANTREN DARUL ULUM WAY JEPARA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA DI SD NU DARUL ULUM BRAJA SAKTI WAY JEPARA".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 18 Desember 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmuljo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metroia.ac.id; e-mail: tarbiyah@metroia.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-5747/In 28/D.1/TL.01/12/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : MAYA MUSTIKA
NPM : 2101012026
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

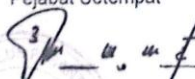
Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di SD NU PLUS PESANTREN DARUL ULUM WAY JEPARA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA DI SD NU DARUL ULUM BRAJA SAKTI WAY JEPARA".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 18 Desember 2024

Mengetahui,
Pejabat Setempat


Ari Darmawan, S.Pd



Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NU PLUS PESANTREN DARUL ULUM
KECAMATAN WAY JEPARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**



Alamat: Jln. KH. Hasyim Ashari, B.VI Desa Braja Sakti, Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur HP. 0853-8067-4300

NO : 004/SDNUPDU/WJ/II/2025

Lampiran : -

Perihal : Balasan Izin Research

Way Jepara, 07 Januari 2025

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Menindaklanjuti surat dari kementrian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro, perihal izin Research, dengan ini Kepala SD NU Plus Pesantren Darul Ulum Way Jepara memberikan izin kepada :

Nama : Maya Mustika

NPM : 2101012026

Semester : 7 (Tujuh)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA DI SD NU DARUL ULUM BRAJA SAKTI WAY JEPARA**

Untuk melaksanakan Research di SD NU Plus Pesantren Darul Ulum Braja Sakti, Way Jepara, Lampung Timur sebagai syarat menyelesaikan study.

Demikian surat keterangan dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

KEPALA SEKOLAH
SD NU PLUS PESANTREN DARUL ULUM



ARI DARMAWAN S.Pd



HASIL WAWANCARA
PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER ISLAMI SISWA DI SD NU DARUL ULUM BRAJA SAKTI WAY
JEPARA

WAWANCARA 1
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SD NU DARUL ULUM

Informan : M. Rais Fadoli S.Pd

Hari/ Tanggal: Rabu / 08 Januari 2025

Lokasi : SD NU DARUL ULUM

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara Bapak memberikan kebiasaan kepada siswa agar terbentuk karakter Islami? (Karakter tanggung jawab, disiplin dan mandiri, jujur, hormat dan santun, baik dan rendah hati serta toleransi)	Guru memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan tingkah laku peserta didiknya untuk menjadi lebih baik, apalagi sebagai guru pendidikan agama Islam, kita bisa disalahkan apabila ada siswa yang memiliki akhlak kurang baik. Oleh karena itu, ada beberapa kegiatan yang diterapkan di sekolah yang diharapkan agar siswa terbiasa melakukan hal-hal baik tersebut, contohnya mengajarkan kepada mereka bahwasanya bismillah adalah pembuka dari segala aktifitas, membiasakan siswa untuk murojaah hafalan Al-qur'an yang sudah mereka hafalkan yang dilakukan sebelum shalat dhuha, membaca doa sebelum memulai pelajaran dan mereka juga melakukan shalat dhuhur berjamaah serta membiasakan siswa untuk memiliki sikap disiplin yang tinggi. Dalam menanamkan sikap kejujuran dan sopan santun, kita sebagai guru harus menanamkan serta membiasakan dari hal yang kecil terlebih dahulu, misalnya dalam proses pembelajaran siswa dilarang mencontek pekerjaan teman baik saat ujian maupun mengerjakan pekerjaan rumah.
2	Bagaimana cara Bapak memberikan keteladanan kepada siswa agar terbentuk karakter Islami?	Menjadi guru PAI minimal bisa memberikan contoh terbaik diantara guru-guru yang lainnya, kita berusaha

		memberikan contoh kepada siswa-siswi dengan berbagai cara. Misalnya dalam hal kedisiplinan, selalu menyempatkan diri datang lebih awal ke sekolah, berusaha menjadi guru yang baik dan sabar bagi siswa, adil, bertutur kata yang baik, selalu berpenampilan rapi, membiasakan tegur sapa sesama guru dan siswa, tanggung jawab dan selalu bertindak jujur. Di kelas pun demikian, dari segi ucapan, kepribadian maupun perilaku, kita selalu behati-hati.
3	Bagaimana cara Bapak memberikan bimbingan terhadap siswa bahwa memiliki karakter Islami sangat berfungsi bagi kehidupan mereka?	Dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik salah satunya yaitu dengan cara mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Tidak hanya secara teori tetapi lebih kepada aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya saja pada materi Khulafaur Rasyidin, tentunya tidak selalu kita berikan teori sifat-sifat Umar. Tetapi lebih dari itu, hal apa saja yang bisa dicontohkan dari sikap Umar dan sering kita lakukan sehari-hari.
4	Bagaimana cara Bapak memberikan nasehat kepada siswa agar terbentuk karakter Islami?	Sebelum jam pelajaran selesai, saya selalu mengingatkan dan memberi nasihat kepada anak-anak untuk rajin belajar, dan yang terpenting adalah mengingatkan mereka untuk selalu beribadah, dan menjaga diri. Walaupun ada beberapa siswa yang melakukan kesalahan atau melanggar aturan sekolah, guru tidak memarahinya di depan umum, akan tetapi memanggil anak tersebut kemudian mengajak bicara secara baik-baik.

HASIL WAWANCARA
PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER ISLAMI SISWA DI SD NU DARUL ULUM BRAJA SAKTI WAY
JEPARA

WAWANCARA 2
SISWA KELAS III SD NU DARUL ULUM

Informan : Navisatul Makhfirih, Zahra Aulia Khairunnisa, Habib Muazzam

Hari/ Tanggal: Rabu / 08 Januari 2025 – Rabu 15 Januari 2025

Lokasi : SD NU DARUL ULUM

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara guru PAI memberikan kebiasaan kepada siswa agar terbentuk karakter Islami? (karakter tanggung jawab, disiplin, dan mandiri, jujur, hormat dan santun, baik dan rendah hati serta toleransi)	- Setiap pagi siswa di SD NU Darul Ulum Braja Sakti Way Jepara Melakukan rutinitas setiap pagi sebelum memulai pelajaran yaitu murojaah hafalan Al-qur'an kurang lebih 15 menit kemudian dilanjutkan dengan shalat dhuha dan di dilanjut membaca do'a sebelum belajar dan kami juga melakukan shalat dhuhur berjamaah. - Bapak guru selalu mengingatkan agar siswa selalu jujur. Bapak guru sering mengawasi dan mengecek hasil tugas siswa, kemudian guru pendidikan agama Islam menjelaskan bahwas menanamkan karakter Islami terkait sopan dan santun itu sendiri sudah diprogramkan melalui pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun). - siswa dibiasakan untuk senyum, mengucapkan salam, berjabat tangan kepada guru dan saling sapa kepada siswa lain.
2	Bagaimana cara guru PAI memberikan keteladanan kepada siswa agar terbentuk karakter Islami?	- Bapak guru selalu datang lebih awal dari kami dan bapak guru selalu bersikap baik kepada siswa, selalu sabar dalam menjelaskan ulang materi kepada siswa yang belum

		jas dan faham dan selalu adil kepada siswanya. - Bapak guru selalu bernampilan rapi, selalu berucap baik, selalu sabar dan selalu bersikap adil pada semua siswa. - Setiap hari bapak guru selalu datang lebih awal dari siswa kemudian menyambut kedatangan siswa untuk berjabat tangan sekaligus mengecek kelengkapan atribut siswa dan selalu berpenampilan rapih.
3	Bagaimana cara guru PAI memberikan bimbingan terhadap siswa bahwa memiliki karakter Islami sangat berfungsi bagi kehidupan siswa?	- Setiap menjelaskan materi pelajaran, Bapak guru memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan yang sering siswa lakukan, kemudian menjelaskan apa saja manfaat yang akan didapat jika menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. - Bapak guru selalu menjelaskan materi pembelajaran dengan memeberikan contoh yang berkaiatan dengan kehidupan yang sering dilakukan oleh siswa. - Setiap materi pembelajaran bapak guru selalu memeberikan contoh yang berkaitan dengan materi yang di pelajari serta manfaat-manfaat yang bisa didapat dan contoh yang diberikan juga berkaitan dengan kehidupan siswa yang sering dilakukan.
4	Bagaimana cara guru PAI memberikan nasihat kepada siswa agar berkarakter Islami?	- Bapak guru selalu memberikan nasihat kepada siswa sebelum jam pelajaran selesai dan bapak guru juga selalu memanggil anak yang bermasalah atau yang melanggar peraturan sekolah secara baik-baik. - Bapak guru selalu memberikan nasihat dan motivasi sebelum meninggalkan rung kelas yaitu nasihat untuk menjaa diri dan

		selalu beribadah. - Bapak guru tida lupa selalu memberikan nasihat kepada siswa sebelum jam pembelajaran selesai dan jika ada siswa yang melanggar aturan pasti selalu di panggil dan berbicara dengan baik-baik.
--	--	--

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER ISLAMI SISWA DI SD NU DARUL ULUM BRAJA SAKTI WAY
JEPARA**

**WAWANCARA 3
WALI KELAS III SD NU DARUL ULUM**

Informan : Siti Siyamti

Hari/ Tanggal: Jumat 10 Januari 2025

Lokasi : SD NU DARUL ULUM

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara guru PAI memberikan kebiasaan kepada siswa agar terbentuk karakter Islami? (karakter tanggung jawab, disiplin dan mandiri, jujur, hormat dan santun, baik dan rendah hati serta toleransi)	kegiatan murojaah Al- Qur'an sebelum shalat dhuha berjamaah dilakukan oleh setiap kelas, kecuali yang sedang berhalangan dan sholat dhuhur berjamaah. Kegiatan ini memang dilakukan secara kontinyu atau terus menerus oleh guru agama Islam guna membangun sikap kedisiplinan siswa dan membiasakan mereka untuk tepat waktu dalam menjalankan tanggung jawab dan lebih mendekatkan diri kepada Allah. sejauh ini budaya Islami yang sudah menjadi pembiasaan di sekolah ini adalah adanya program 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) dan saya rasa perilaku keseharian siswa alhamdulillah sudah mencerminkan perilaku Islami.
2	Bagaimana cara guru PAI memberikan keteladanan kepada siswa agar terbentuk karakter Islami?	Guru-guru di sini berusaha memberikan contoh yang baik. Misalnya guru datang lebih pagi, kemudian shalat dhuha, guru di sini juga melakukan itu secara berjamaah, kemudian berpenampilan rapi, membiasakan 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun), tanggung jawab terhadap tugas keguruannya, dan bertindak sopan tidak hanya kepada sesama guru tetapi juga kepada siswa nya.
3	Bagaimana cara guru PAI memberikan bimbingan terhadap siswa bahwa memiliki karakter	Seorang guru tidak hanya mengajarkan teori-teori tentang nilai-nilai keluhuran manusia saja. Akan tetapi, mendidik

	Islami sangat berfungsi bagi kehidupan siswa?	bagaimana cara peserta didik itu mampu melaksanakan, mengamalkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan nilai-nilai keluhuran itulah yang akan melahirkan peserta didik yang berkarakter Islami.
4	Bagaimana cara guru PAI memberikan nasihat kepada siswa agar berkarakter Islami?	Dalam mendidik siswa tidak perlu adanya hukuman fisik, cukup dengan teguran ataupun nasihat. Nasihat akan lebih menuju pada sasarannya, dan anak juga akan lebih memahami dan menerimanya.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

SURAT BEBAS PUSTAKA

No: B-0832/In.28.1/J/PP.00.9/02/2025

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa:

Nama : Maya Mustika

NPM : 2101012026

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Program Studi PAI,
dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 24 Februari 2025

Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 197801432007101003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
 NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
 Nomor : P-1340/In.28/S/U.1/OT.01/02/2025

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : MAYA MUSTIKA
 NPM : 2101012026
 Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2101012026

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 13 Februari 2025
 Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
 NIP.19750505 200112 1 002


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Maya Mustika

NPM : 2101012026

Program Studi : PAI

Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Senin, 20, Oktober 2024	Dr. Buyung Syukron, S. Ag. SS. MA	- Bimbingan outline - perbaiki Deyan Menambahkan Teori pada Guru PAI & pembentukan Karakter Islami - Cek tulisan	Maya

 Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Buyung Syukron, S.Ag.SS.MA
NIP. 19721112 200003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Maya Mustika
NPM : 2101012026

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	04. Novem ber. 2024	✓	Ace Outlink. Layak BAB I - III, Skripsi	Tuller

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Buyung Sanjaya, S.Ag, S.S, MA
NIP. 19721112 200003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 41796; Website: www.tarbiyah.metrouin.ac.id; e-mail: tarbiyah@metrouin.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Maya Mustika
NPM : 2101012026

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	25/11/20	✓	- Karakter Islam di Teluk pada latar belakang - Apa yang membuat tertarik untuk mengikuti jurusan ini - penelitian relevan min - 3 - sumber data sekunder siswa, siswa bukan kepala sekolah - kutipan body note diganti dengan footnote - footnote nilai di tulis - paragraf lagi siapa? di tulis - lebih lanjut lagi, skripsi sebagai latar	Telet

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Buyung Syukron, S.Ag.SS,MA
NIP. 19721112 200003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Maya Mustika
NPM : 2101012026

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	03. Desember 2024	✓	Ace APD - Lanjutkan penelitian	Maya

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Buyung Syuhron, S.Ag, SS, MA
NIP. 19721112 200003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Maya Mustika
NPM : 2101012026

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Jumat, 17-01-2025	✓	- Pembahasan Cara pengumpulan data yang sudah didapat di lokasi penelitian. - Pembahasan format pada variabel dengan membandingkan data yg di peroleh berdasarkan hasil penelitian - Observasi & wawancara? - Dokumentasi & gambar untuk Melihat data yg terkait dg variabel.	Telf

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Buyung Syukron, S.Ag, SS, MA
NIP. 19721 12 200003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Maya Mustika
NPM : 2101012026

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
7	Rabu 22 Januari 2025	✓	- Saran & ulasan & koreksi dari teman & peneliti, TMM - Kesimpulan juga harus dasar kan pada temen penelitian, terlebih lagi harus sesuai dg pembahasa pada BAB IV - Daftar pustaka & perbaikan kembali dari hasil buku pedoman - Capaian Lampung Lampung Sunda.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 003 f

Dosen Pembimbing

Dr. Buyung Syukron, S.Ag.SS,MA

NIP. 19721112 200003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon: (0725) 41507; Faksimili: (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Maya Mustika
NPM : 2101012026

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Rabu, 12-02-25	✓	Setelah dipublika- si, maka kami menyatukan/ Teller Ade kalau skripsi ini Dapat & Mumpung -	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Buyung Sukron, S.Ag, SS, MA
NIP. 19721111 200903 1 004

PERAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER
ISLAMI SISWA DI SD NU DARUL
ULUM BRAJA SAKTI WAY JEPARA

by turnitin 1

Submission date: 03-Mar-2025 04:16PM (UTC+0800)
Submission ID: 2603822144
File name: SKRIPSI_MAYA_REVISI_Repaired_edit.docx (8.65M)
Word count: 13770
Character count: 89703



PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA DI SD NU DARUL ULUM BRAJA SAKTI WAY JEPARA

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

21 %
INTERNET SOURCES

2 %
PUBLICATIONS

7 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	11 %
2	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	4 %
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3 %
4	journal.unj.ac.id Internet Source	1 %
5	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1 %
6	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1 %
7	digilib.iq-annur.ac.id Internet Source	1 %

Kegiatan Karakter Islami Siswa







Dokumentasi Penelitian



Wawancara Dengan Bapak M. Rais Fadoli Guru PAI pada hari rabu, 08 januari 2025



Wawancara Dengan Navisatul Makhfiroh Ketua Kelas III pada hari rabu, 08 januari 2025



Wawancara Dengan Zahra Aulia Khairunnisa Siswa Kelas III pada hari rabu,15 januari 2025



Wawancara Dengan Habib Muazzam Siswa Kelas III pada hari rabu,15 januari 2025



Wawancara Dengan Ibu Siti Siyamti Selaku Wali Kelas III pada hari Jumat, 10 Januari 2025

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Maya Mustika dilahirkan di paku pada 13 Mei 2004, di besarkan di Batu Patah, kec. Kelumbayan, barat kab. Tanggamus. Anak kedua dari dua bersaudara dan dari pasangan Bapak Aabdul Basar dan Ibu Sumarni, pendidikan dasar yang pernah ditempuh oleh penulis

adalah di SDN 1 Batu Patah Kelumbayan Barat Tanggamus diselesaikan pada tahun 2015, kemudian melanjutkan ke MTS Darul Huda Sumbersari Lampung Timur, dan selesai pada tahun 2018 dan dilanjutkan di SMK Qur'an Hidayatul Qur'an Sumbersari Lampung Timur, dan selesai pada tahun 2021. Pada tahun 2021 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro, program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.